

**PENINGKATAN KUALITAS GURU MADRASAH
MELALUI PERAN LAYANAN SEKSI PENDIDIKAN
MADRASAH DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
MUARA ENIM TAHUN 2022**



Oleh:

Ivo Futriana

NIM: 20913042

TESIS

Diajukan Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Master Pendidikan

**YOGYAKARTA
2022**

**PENINGKATAN KUALITAS GURU MADRASAH
MELALUI PERAN LAYANAN SEKSI PENDIDIKAN
MADRASAH DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
MUARA ENIM TAHUN 2022**



Oleh:

Ivo Futriana
NIM: 20913042

Pembimbing:
Dr. M. Joko Susilo, M.Pd.
TESIS

Diajukan Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Master Pendidikan

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ivo Futriana

NIM : 20913042

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : PENINGKATAN KUALITAS GURU MADRASAH MELALUI PERAN LAYANAN SEKSI PENDIDIKAN MADRASAH DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MUARA ENIM TAHUN 2022

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Juni 2022

Yang Menyatakan



Ivo Futriana

PERSETUJUAN

Judul : PENINGKATAN KUALITAS GURU
MADRASAH MELALUI PERAN
LAYANAN SEKSI PENDIDIKAN
MADRASAH DI KEMENTERIAN
AGAMA KABUPATEN MUARA ENIM
TAHUN 2022

Nama : Ivo Futriana

NIM : 20913042

Konsentrasi : Pendidikan Islam



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Program Studi
Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 27 Maret 2022

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and strokes, positioned over a faint circular stamp.

Dr. M. Joko Susilo, M.Pd.



PENGESAHAN

Nomor: 119/Kaprodi.IAI-S2/20/Prodi.MIAI-S2/VI/2022

TESIS berjudul : **PENINGKATAN KUALITAS GURU MADRASAH
MELALUI PERAN LAYANAN SEKSI
PENDIDIKAN MADRASAH DI KEMENTERIAN
AGAMA KABUPATEN MUARA ENIM TAHUN 2022**

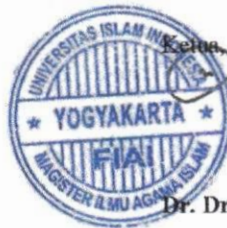
Ditulis oleh : Ivo Futriana
N. I. M. : 20913042
Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 23 Juni 2022



Handwritten signature

Dr. Dra. Junanah, MIS



NOTA DINAS

No. : 107/Kaprodi.IAI-S2/20/Prodi.MIAI-S2/VI/2022

TESIS berjudul : **PENINGKATAN KUALITAS GURU MADRASAH MELALUI PERAN LAYANAN SEKSI PENDIDIKAN MADRASAH DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATENMUARA ENIM TAHUN 2022**

Ditulis oleh : Ivo Futriana

NIM : 20913042

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

UNIVERSITAS

Yogyakarta, 13 Juni 2022



Kotak

Dr. Dra. Junanah, MIS .



TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Ivo Fitriana
Tempat/tgl lahir : Tanjung Enim, 14 Pebruari 1998
N. I. M. : 20913042
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENINGKATAN KUALITAS GURU MADRASAH MELALUI PERAN LAYANAN SEKSI PENDIDIKAN MADRASAH DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MUARA ENIM TAHUN 2022**

Ketua : Dr. Dra. Junanah, M.Pd. ()
Sekretaris : Dr. Drs. Yusdani, M.Pd. ()
Pembimbing : Dr. M. Joko Susilo, M.Pd. ()
Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. ()
Penguji : Dr. Hajar Dewantoro, M.Ag. ()



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Dituji di Yogyakarta pada Kamis, 16 Juni 2022

Pukul : 13.00 – 14.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Ilmu Agama Islam FIAI UII
Dr. Dra. Junanah, M.Pd.



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim.....

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Alhamdulillah dengan segala Rahmatnya. Karya ini dapat terselesaikan. Dengan rasa hormat, cinta dan kasih. Ku persembahkan tulisanku untuk::

1. Kedua Orangtuaku tercinta (Bapak Yusdinar dan Mama Nurhayati) yang selalu memberikan materi, doa tulus dan dukungannya
2. Kakakku tersayang (Ivan Rustiana) yang selalu menyanyangi dan mendo'akan
3. Keluarga besarku (Keluarga di Karang Raja & Keluarga di Bandung)
4. Guru-guruku, dari TK sampai ke tahap kuliah S2 yang selalu mendoakan yang terbaik untuk muridnya ini.
5. Segenap Civitas Akademika Universitas Islam Indonesia beserta dosen-dosen hebat tercinta yang sudah menjadi saksi perjuangan dalam menggapai sebuah impian dan cita-cita.
6. Segenap orang-orang tercinta dan terkasih di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah.
7. Teman-temanku yang selalu mendukung dan ada saat suka maupun duka.

MOTTO

وَحَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Dan sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”¹

(HR. Al-Qadlaa’iy dalam Musnad Asy-Syilhaab No. 129, Ath-Thabaraaniy dalam Al-Ausath No. 5787).



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹ Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat, “Mimbar Dakwah Sesi 67: Sebaik-baik Manusia”, dikutip dari <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-67-sebaikbaik-manusia>. Diakses pada 28 Mei 2022 pukul 21.25 WIB.

ABSTRAK

Peningkatan Kualitas Guru Madrasah Melalui Peran Layanan Seksi Pendidikan Madrasah Di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim Tahun 2022 **Oleh : Ivo Futriana**

Kemajuan suatu lembaga tergantung pada Sumber Daya Manusia didalamnya. Demi memajukan sebuah lembaga pendidikan terkhusus dalam naungan Kementerian Agama, Kementerian Agama melalui peran layanan pendidikan madrasah berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan serta pembinaan kepada Sumber Daya Manusia didalamnya. Dalam hal ini Sumber Daya Manusia yang dimaksud ialah guru madrasah guna untuk menunjang kualitas guru, terlebih dalam menghadapi generasi revolusi industri 4.0.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Peneliti berfokus pada strategi, faktor pendukung dan faktor penghambat, serta evaluasi dari peningkatan kualitas guru madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim tahun 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Lalu dilanjutkan dengan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan teknik analisis data dengan melalui tiga tahapan yakni: kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Pada penelitian tesis ini terdapat empat informan, diantaranya: satu informan dari kepala seksi pendidikan madrasah dan tiga informan lagi dari perwakilan guru di madrasah yang berbeda.

Hasil penelitian tesis yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa: 1) Strategi peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim yakni dengan melalui program pembinaan diklat dan *workshop*. 2) Faktor pendukung yakni: guru-guru yang mengikuti pembinaan tercukupi, mendapatkan jangkauan informasi lebih luas, adanya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), mendapatkan buku-buku yang ada relevansinya dengan pelajaran, serta dapat memperbaiki proses pembelajaran. Faktor penghambat:

terdapat faktor internal dari guru itu sendiri, tidak semua guru mendapatkan pelatihan tersebut, serta kurang memfasilitasi alat peraga (media pembelajaran). 3) Sistem evaluasi dalam peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim dengan berbagai macam cara, diantaranya: yang mengurus sistem evaluasi itu adalah dari kepala madrasah itu sendiri dan pengawas madrasah, sistem evaluasinya untuk mengembangkan diri serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, guru madrasah banyak belajar ketika pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung, mendapatkan bantuan alat peraga ketika mengajar, dan evaluasi berupa tentang media pembelajaran agar kedepannya guru madrasah bisa mengajar dengan memanfaatkan media yang ada.

Kata Kunci: Kualitas, Guru Madrasah, Seksi Pendidikan Madrasah, Kementerian Agama



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRACT

Improving the Quality of Madrasah Teachers through the Role of Madrasah Education Division Services at the Ministry of Religion, Muara Enim Regency in 2022

By : Ivo Futriana

The development of an institution relies upon its Human Resources. For the development of an educational institution, especially under the Ministry of Religion, the Ministry of Religion through the roles of madrasa education services has made an effort to provide services and guidance to its Human Resources. In this case, the Human Resources refer to the madrasah teachers to support their quality, especially in facing the industrial revolution 4.0 generation.

This is a qualitative research using a phenomenological approach. Researcher focused on strategies, supporting and inhibiting factors, as well as the evaluation of improving the quality of madrasa teachers at the Ministry of Religion in Muara Enim Regency in 2022. Data collection technique used observation, interviews, and documentation. It was then continued with data validity by means of triangulation technique. Once the data were collected, data analysis technique was carried out by going through three stages: data condensation, data presentation and drawing conclusion. In this thesis research, four informants were involved, including one informant as the head of the madrasa education division and other three from teacher representatives in different madrasah.

The results of the research conducted by the researchers showed that: 1) the strategy of improving the quality of madrasa teachers through the roles of the madrasa education division at the Ministry of Religion of Muara Enim Regency was through training programs and workshops. 2) Supporting factors included the participation of teachers in adequate coaching, getting a wider range of information, the existence of MGMP (Subject Teacher Consultations), obtaining books relevant to the lesson, and ability to improve the learning process. Inhibiting factors included internal factors from the teachers themselves as not all teachers joined the training, and lack of facilitating teaching aids (learning media). 3) The evaluation system in improving the quality of madrasa teachers through the role of the madrasa education division at the Ministry of

Religion of Muara Enim Regency was conducted in various ways, including: managing the evaluation system from the madrasa principal and madrasa supervisors, the evaluation system to develop themselves and add insight and knowledge, madrasa teachers learning more during the learning process, getting a help with teaching aids when teaching, and evaluation in the form of learning media. Thus, in future madrasa teachers are able to teach by utilizing existing media.

Keywords: Quality, Teachers of Madrasah, Madrasah Education Division, Ministry of Religion



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi ini diletakkan sebelum daftar isi. Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addodah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta'Marbutah* di akhir kata

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua:

1) Bila *Ta'marbutah* dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Kententuan ini tidak diperlukan bila kata-kata arab yang mudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2) Bila *Ta'marbutah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Kramah al-auliya'</i>
----------------	---------	--------------------------

3) Bila *Ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fatha, kasrah dan dammah ditulis *t*

	Ditulis	<i>Zakat al-fitri</i>
--	---------	-----------------------

D. Vokal pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	-I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

E. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جا هلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تنس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in</i>

		<i>syakartum</i>
--	--	------------------

H. Kata Sandang *Alif + Lam*

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapkannya.

ذرى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

J. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut

dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama denganhuruf yang diberi tanda syaddah itu.

رَبَّنَا	<i>Rabbana</i>
نَزَّلَ	<i>Nazzala</i>
الْبِرِّ	<i>Al-birr</i>
الْحَجِّ	<i>Al-hajj</i>

K. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

تَأْخُذُونَ	<i>ta'khuzūna</i>
النَّوْءِ	<i>an-nau'</i>
سَيِّئِ	<i>syai'un</i>
إِنَّ	<i>Inna</i>
أَمْرًا	<i>Umirtu</i>
أَكَلَ	<i>Akala</i>

L. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

وَإِنَّ اللَّهَ لَجَوْ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīmūl-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīla Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīlā

M. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنْ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi lallazī bibakkata mubārakan
شَهْرٍ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur’ānu Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihil Qur’ānu
وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra’āhu bil-ufuq al- mubīn Wa laqad ra’āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-‘ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil ‘ālamīn

N. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهِدَاةَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.



Alhamdulillah *alabaamiin*. Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allaah *subhanawata'ala*, atas segala rahmat dan anugerah yang telah Allaah *subhanawata'ala* berikan. Alhamdulillah suatu nikmat yang tidak terkira, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini meskipun masih banyak kekurangan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad *shallallahu'alaihi wasallam*, keluarga, sahabat, beserta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah, berkat kemudahan dari Allaah *subhanawata'ala*, doa dan dukungan dari orang tua, guru-guru serta teman-teman, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis dengan judul “Peningkatan Kualitas Guru Madrasah Melalui Peran Layanan Seksi Pendidikan Madrasah Di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim Tahun 2022”. Peneliti sangat menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak aka berjalan dengan lancar tanpa adanya bantuan, bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc.,Ph.D. Selaku Rektor UII, yang telah menyediakan berbagai macam fasilitas kampus yang memadai sehingga dapat mendukung peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Dr.Tamyiz Mukhharom. M.A. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dr. Junanah, MIS. Selaku Ketua Program Studi Ilmu agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam yang selalu merangkul, memberi arahan serta mendoakan peneliti.
5. Bapak Dr. M. Joko Susilo, M.Pd. Selaku dosen pembimbing tesis peneliti yang senantiasa membimbing dengan sabar dan tulus. Dengan penuh perhatian selalu memberikan dukungan, motivasi, ilmu, serta do'a sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh Dosen Magister Ilmu Agama Islam, baik itu dari konsentrasi Pendidikan Islam, Ekonomi Islam maupun Ahwal Al- Syahksiyah, yang sudah memberikan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Kedua orang tua peneliti, Bapak Yusdinar dan Ibu Nuhayati yang telah mencurahkan tenaga, pikiran, materi, dukungan, motivasi, semangat, serta do'a yang tak pernah putus untuk anak bungsunya ini, yang telah menyelesaikan jenjang Pendidikan Magister. Alhamdulillah bisa memberikan senyum kebahagiaan buat kalian. I love you bapak dan mama. Semoga Allaah selalu limpahkan keberkahan hidup, keberkahan umur panjang, sehat wal 'afiyat dan bahagia selalu. *Aamiin Allahumma Aamiin.*
8. Kakak tersayang peneliti, Kakak Ivan Rustiana saudara kandung satu-satunya yang peneliti punya yang selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik apapun itu untuk adiknya ini. I love you.

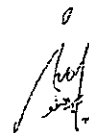
9. Keluarga besar di Karang Raja dan keluarga besar di Bandung yang senantiasa memberikan doa dan semangat dalam semua urusan, sehingga tesis ini bisa terselesaikan.
10. Kampus tercinta Universitas Islam Indonesia, disini tempat peneliti menuntut ilmu dunia dan akhirat, yang telah mengantarkan peneliti pada gerbang kesuksesan dalam menggapai cita-cita peneliti.
11. Bapak Sugito dan Ibu Sri Haningsih yang telah memberikan izin untuk peneliti bisa tinggal di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah dengan fasilitas yang MasyaAllaah sangat memadai, tempat beristirahat ternyaman selama peneliti di Jogja.
12. Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim, MIN 1 Muara Enim, MTsN 1 Muara Enim, dan MAN 1 Muara Enim beserta jajarannya yang telah berbaik hati memberikan wadah untuk peneliti menyelesaikan penelitian tesis ini.
13. Informan penelitian di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim (Bapak H. M. Farikal Akmal, S.Pd.I., MM), informan penelitian di MIN 1 Muara Enim (Bapak Drs. Ahsanul Fikri), informan penelitian di MTsN 1 Muara Enim (Ibu Semawati, S.Pd.I), informan penelitian di MAN 1 Muara Enim (Ibu Nurhayati, S.Pd.I).
14. Sahabat dekat saya di tanah perantauan Jogja (Mila Ulfa Fadhila dan Hanifatun Aziizah, Tyas prayesti, Yunika Cahya Afifah, Widiani Hidayati, Vita Lastriana Candrawati, dan Atika Widyastuti) yang selalu menyayangi dengan tulus, memotivasi dan mendoakan peneliti.
15. Teman-teman Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah yang selalu mensupport dan mendoakan peneliti.
16. Sahabat dekat saya di kampung halaman (Ayu Tri Nursyarah, Vannya Rozalia, Azza Mutia Awwalia, Jihan Hafidzah, Deta Ramadhani dan Leni Apriani), yang selalu menyayangi dengan tulus, memotivasi dan mendoakan peneliti.

17. Teman-teman di Magister Ilmu Agama Islam angkatan 2020 dengan berbagai macam asal daerah dan keunikkan masing-masing, yang telah mewarnai perkuliahan peneliti selama jenjang Pendidikan Magister.
18. Keluarga dr. Arlingga dan bunda Rizka beserta kakak Hanin dan adek Alfahd, yang telah berbaik hati memberikan kesempatan untuk peneliti mencari cuan, memberikan semangat serta doa tulusnya.
19. Untuk orang-orang yang pernah hadir di dalam kehidupan peneliti serta menorehkan kisah-kisah baik dan indahnya.
20. Dan semua pihak yang telah memberikan sumbang kasih berupa semangat, saran, kritik, serta doa tulusnya yang mungkin tidak bisa peneliti sebut satu-persatu tanpa mengurangi rasa hormat peneliti.

Demikian pengantar singkat yang dapat peneliti berikan kepada pembaca tesis ini. Besar harapan peneliti bagi para pembaca tesis ini, untuk dapat memberikan saran maupun kritik terhadap tulisan ini, karena karya ini jauh dari kesempurnaan. Mohon maaf sebesar-besarnya apabila terdapat tutur kata yang kurang berkenan di hati. Semoga semua amal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan Ridho dan balasan yang setimpal dari Allaah *subhanawata'ala*, dan semoga mendapatkan kemudahan disetiap langkah kita untuk menapaki hidup di dunia ini dengan penuh keberkahan dan iman di hati. *Aamiin Yaa Rabbal'alaamiin*.
Terimakasih.

Yogyakarta, 27 Mei 2022

Yang Menyatakan



Ivo Futriana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
TIM PENGUJI.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xxi
DAFTAR ISI.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI.....	8
A. Kajian Terdahulu.....	8
B. Kerangka Teori.....	19
1. Layanan Seksi Pendidikan Madrasah di Kementerian Agama.....	19
2. Meningkatkan Kualitas Guru Madrasah.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Metode Penelitian.....	35
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	36
C. Informan Penelitian.....	37
D. Teknik Penentuan Informan.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Keabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45

A. HASIL PENELITIAN	45
1. Profil Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim	45
2. Nilai-nilai Kementerian Agama	64
3. Data Guru Madrasah PNS Dan NON PNS.....	66
4. Gambaran Layanan Seksi Pendidikan Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Guru Madrasah	67
B. PEMBAHASAN.....	79
1. Strategi Peningkatan Kualitas Guru Madrasah Melalui Peran Layanan Seksi Pendidikan Madrasah Di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim Tahun 2022	79
2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Peningkatan Kualitas Guru Madrasah Melalui Peran Layanan Seksi Pendidikan Madrasah Di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim Tahun 2022	86
3. Sistem Evaluasi Dalam Peningkatan Kualitas Guru Madrasah Melalui Peran Layanan Seksi Pendidikan Madrasah Di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim Tahun 2022	93
BAB V PENUTUP.....	102
A. KESIMPULAN.....	102
B. SARAN.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	1
I. SURAT KETERANGAN CEK PLAGIASI.....	29
II. CURICULLUM VITAE.....	30

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin canggih perkembangan zaman maka persaingan antar kantor atau instansi sangatlah ketat. Untuk itu diperlukan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor pembangunan yang sangat penting dalam segala bidang kehidupan. Kemajuan suatu organisasi atau lembaga tergantung pada SDM nya. Demikian pula, negara memutuskan apakah akan maju dengan bakat yang mereka miliki. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki SDM yang baik, progresif dan berkualitas. Jika ingin memajukan sebuah lembaga pendidikan, maka harus membutuhkan SDM yang mampu menguasai dalam bidang pendidikan pula. Dalam hal ini ketika kita ingin mencerdaskan dan memajukan bangsa Indonesia, maka kita perlu SDM (dalam hal ini ialah guru) yang baik dan berkualitas. Terlebih lagi mereka akan mengajar dan mendidik calon generasi penerus bangsa.

Dahulu Kementerian Agama Republik Indonesia dikenal sebagai Departemen Agama (Depag) ialah sebuah kementerian dalam Pemerintahan Indonesia yang bertanggung jawab untuk dan mengelola masalah agama. Tentu saja disetiap lembaga atau kementerian memiliki tujuan, sistem, serta fungsi tersendiri untuk mencapai tujuan tersebut. Di dalam Kantor Kementian Agama Kabupaten Muara Enim terdapat susunan organisasi, yang terdiri dari: bagian tata usaha, seksi pendidikan madrasah, seksi pendidikan agama dan keagamaan Islam, seksi penyelenggaraan haji dan umrah, seksi urusan agama Islam dan pembinaan syariah, seksi penerangan agama Islam zakat dan wakaf, pembimbing msyarakat kristen, pembimbing masyarakat katolik. Salah satu tugas tanggung jawab kementerian agama di

suatu kota atau kabupaten adalah melaksanakan pengembangan pendidikan madrasah. Adapun tugas tanggung jawab Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim pada seksi pendidikan madrasah yakni mempunyai tugas melaksanakan pelayanan, bimbingan, pembinaan, dan pengelolaan sistem informasi di seksi pendidikan madrasah berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama.

Munculnya madrasah yang dibimbing langsung oleh Kementerian Agama ini menjadi solusi baru bagi para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah yang berlandaskan keislaman yang kuat. Kehadiran madrasah turut andil dalam menyebarkan ilmu keislaman di kalangan masyarakat Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang mentransformasikan ilmu, nilai, agama, dan ilmu pengetahuan, Madrasah tentu menghadapi tantangan besar terutama di era globalisasi ini. Semua aspek yang berkaitan dengan madrasah perlu menyesuaikan dengan perkembangan zaman, mulai dari aspek: pendidik, kurikulum, peserta didik, kualitas pembelajaran, dan madrasah itu sendiri. Lembaga pendidikan yang dinaungi oleh Kementerian Agama yakni: Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah.

Demi memajukan sebuah lembaga pendidikan terkhusus dalam naungan Kementerian Agama, Kementerian Agama berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan serta pembinaan kepada Sumber Daya Manusia didalamnya dalam hal ini yang dimaksud ialah guru madrasah. Diklat secara teori merupakan subsistem agar sumber daya manusia (SDM) tidak musnah. Kementerian Agama pusat melalui Kementerian Agama provinsi menyelenggarakan diklat guna untuk menunjang kualitas guru, terlebih dalam menghadapi generasi revolusi industri 4.0 yang dimana semua informasi dan penugasan dilakukan secara online. Sebagaimana diklat yang diselenggarakan pada akhir tahun 2019, Kementerian Agama berupaya kembali melatih guru instruktur nasional. Sebanyak 50

guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang dilatih dengan tujuan meningkatkan kualitas guru. Sebanyak 40 guru madrasah bersal dari Sumatera Selatan dan selebihnya berasal dari Jakarta. Mereka diberikan pembinaan untuk menjadi Trainer of Training Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (TOT PKB).²

Berdasarkan data dari Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim, data guru Madrasah yang PNS dalam lingkup madrasah dari tahun ke tahun semakin meningkat. Tercatat sampai Desember 2021 terdapat 95 Guru madrasah yang tersebar di berbagai daerah se-Kabupaten Muara Enim. Jika dilihat dari sisi guru-guru yang PNS di Madrasah-madrasah yang menjadi sampel dalam penelitian ini: pertama terdapat 29 guru PNS di MIN 1 Muara Enim, kedua terdapat 32 guru PNS di MTsN 1 Muara Enim, ketiga terdapat 33 guru PNS di MAN 1 Muara Enim.³

Adapun alasan mengapa peneliti melakukan penelitian di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim yakni karena Kementerian Agama Kabupaten/Provinsi dilihat dari tugas dan fungsinya mempunyai peran yang cukup berpengaruh terhadap urusan agama dan keagamaan, serta bertugas memajukan madrasah dan pendidikan disetiap daerah yang di bawah naungannya. Dilihat dari lokasi penelitiannya madrasah-madrasah yang dinaungi Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim memiliki prestasi di seksi akademik yang unggul dan baik. Namun disisi lain juga peneliti memiliki rasa kekecewaan antara harapan dan kenyataan yang peneliti peroleh datanya dari salah satu guru senior di MIN 1 Muara Enim, bahwa dari pihak pengawas Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim masih kurang memperhatikan dalam segi pembinaan terlebih untuk guru madrasah yang mengajar pada mata pelajaran PAI

² Hasil Wawancara dengan bapak Drs. H. Azhari Rahardi, M.Si, kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim (*melalui Via Offline*) pada tanggal 06 April 2022.

³ Hasil wawancara dengan bapak Darwis Muchtar, S.Pd.I, staff seksi pendidikan madrasah (*melalui Via Offline*) pada tanggal 06 April 2022.

ketimbang dengan guru madrasah yang mengajar pada mata pelajaran umum.⁴ Hal ini yang membuat peneliti memiliki rasa penasaran bagaimana upaya Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim dalam menaungi dan membina tenaga pendidik (terutama guru) di lingkup madrasah dari sudut pandang yang berbeda di tingkat MIN, MTsN, serta MAN.

Dalam hal ini peneliti memberi batasan pada judul penelitian yang ingin diteliti agar mempunyai fokus pada kepala seksi pendidikan madrasah dan pada perwakilan guru di jenjang madrasah seperti: Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Peningkatan Kualitas Guru Madrasah Melalui Peran Layanan Seksi Pendidikan Madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim Tahun 2022."

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu pada peningkatan kualitas guru madrasah yang dilakukan oleh seksi pendidikan madrasah, kementerian agama.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana strategi peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim tahun 2022?
- b. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim tahun 2022?

⁴ Hasil wawancara dengan ibu Rokmini, S.Pd., guru MIN 1 Muara Enim (melalui Via Offline) pada tanggal 25 November 2021.

- c. Bagaimana sistem evaluasi dalam peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim tahun 2022?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan strategi peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim tahun 2022.
- b. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim tahun 2022.
- c. Mendeskripsikan sistem evaluasi dalam peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim tahun 2022.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memiliki manfaat teoritis maupun manfaat praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat memperkaya khazanah pengembangan ilmu pendidikan Islam tentang manajemen pendidikan khususnya dalam hal layanan seksi pendidikan madrasah di kementerian agama dalam meningkatkan kualitas guru madrasah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran dan masukkan untuk Kementerian Agama Kabupaten

Muara Enim dalam memberikan pembinaan kepada guru madrasah.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk sekolah, kepala sekolah, guru, peneliti dan pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memudahkan mengenai gambaran umum pada tesis ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan yang terbagi menjadi lima bab, yaitu:

1. Bab I

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi tentang: latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta diakhiri dengan sistematika pembahasan.

2. Bab II

Bab dua terdiri dari kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka berisi tentang pemaparan terkait beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan atau tema yang mirip dengan penelitian ini. Sedangkan pada landasan teori berisi teori-teori, konsep-konsep serta generalisasi-generalisasi untuk menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki dasar dalam penelitian.

3. Bab III

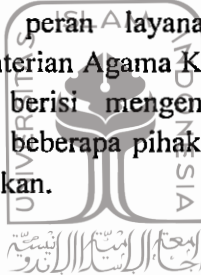
Bab tiga, merupakan metodologi penelitian. Berisi tentang pemaparan terkait metodologi yang digunakan oleh peneliti seperti jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

4. Bab IV

Bab empat, membahas tentang hasil dan analisis penelitian. Berisi tentang hasil penelitian lapangan, berupa: gambaran umum lokasi penelitian serta analisis data dan pembahasan mengenai peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim tahun 2022.

5. Bab V

Bab lima, ialah kesimpulan dan saran. Yang berupa kesimpulan dari penelitian peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim tahun 2022 dan berisi mengenai saran-saran yang ditunjukkan kepada beberapa pihak yang bertujuan untuk perbaikan dan masukan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KAJIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Terdahulu

Untuk Kajian penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti dalam mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru bagi penelitian berikutnya, di samping itu juga kajian penelitian terdahulu membantu peneliti dapat memposisikan penelitian, serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian yang peneliti lakukan. Berikut beberapa kajian penelitian terdahulu yang peneliti dapatkan diberbagai referensi:

1. Penelitian jurnal aghinya STIESNU Bengkulu yang dilakukan oleh Pasmah Candra dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan Volume 3 No 2 Juli-Desember tahun 2020 yang berjudul “Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Guru Madrasah”.⁵ Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa: lembaga pendidikan madrasah berupaya dalam mengejar ketertinggalan dengan sekolah dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang jauh lebih maju. Letak perbedaannya, jikalau penelitian sebelumnya berfokus pada upaya pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas guru madrasah. Sedangkan fokus penelitian yang akan dijalankan yakni mengetahui dan menganalisis bagaimana peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim tahun 2022.

⁵ Pasmah Candra, “Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Guru Madrasah”. *Jurnal Aghinya STIESNU Bengkulu*. Volume 3 No 2 (2020).

2. Penelitian jurnal administrasi pendidikan Islam yang dilakukan oleh Fairuz Billah Izzah Hazwani, Iva Septia Sari, Manjah Nurilah dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya dengan volume 1 no 2 September tahun 2019 yang berjudul “Strategi Kepala Seksi Pendidikan Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah pada Era Pandemi di Kota Mojokerto”.⁶ Pada penelitian jurnal tersebut menyimpulkan bahwa:

- a. Kepala seksi pendidikan madrasah sudah membuat kebijakan tentang peningkatan mutu madrasah
- b. Ada evaluasi khusus kepala madrasah yang dilaporkan setiap tahun dan empat tahun atas kinerja selama masa jabatan

Yang membedakan pada penelitian jurnal tersebut berfokus pada strategi kepala seksi pendidikan madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah pada era pandemi. Sedangkan fokus penelitian yang akan dijalankan yakni mengetahui dan menganalisis bagaimana peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim tahun 2022.

3. Penelitian jurnal manajemen pendidikan Islam Akademika dikemukakan oleh Syaiful Anam, Anis Fauzi, Machdum Bachtiar dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan volume 3 no 1 Juni tahun 2021 yang berjudul “Manajemen Strategis Kementerian Agama Kabupaten Serang dalam Pengembangan Madrasah”.⁷ Hasil penelitian jurnal tersebut menghasilkan bahwa manajemen strategis dalam

⁶ Fairuz Billah Izzah Hazwani, dkk, “Strategi Kepala Seksi Pendidikan Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah pada Era Pandemi di Kota Mojokerto”. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*. Volume 1 No 2 (2019).

⁷ Syaiful Anam, dkk, “Manajemen Strategis Kementerian Agama Kabupaten Serang dalam Pengembangan Madrasah”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Akademika*. Volume 3 No 1 (2021).

pengembangan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Serang secara menyeluruh telah dilakukan dengan baik dan tahapan-tahapan yang dilakukan sesuai dengan regulasi dan aturan, baik mulai dari tahapan formulasi, tahapan implementasi, serta tahapan evaluasi. Kalau penelitian sebelumnya berfokus pada manajemen strategis kementerian agama dalam pengembangan madrasah. Sedangkan fokus penelitian yang akan dijalankan yakni mengetahui dan menganalisis bagaimana peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim tahun 2022.

4. Penelitian jurnal nuansa dikemukakan oleh Suhirman seorang dosen dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan volume x no 2 Desember tahun 2017 yang berjudul "Strategi Kementerian Agama dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Madrasah Aliyah di Kabupaten Seluma".⁸ Kesimpulan dari penelitian tersebut yakni strategi kementerian agama dalam meningkatkan mutu manajemen madrasah aliyah di Kabupaten Seluma dengan cara meningkatkan mutu (kualitas) akademik dan non akademik, dengan mencakupi 8 standar pendidikan nasional yang mana sesuai dengan PP No. 32 Tahun 2013. Letak perbedaannya, bahwa penelitian sebelumnya hanya berfokus pada strategi kementerian agama dalam meningkatkan mutu manajemen madrasah aliyah. Sedangkan fokus penelitian yang akan dijalankan yakni mengetahui dan menganalisis bagaimana peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim tahun 2022.

⁸ Suhirman, "Strategi Kementerian Agama dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Madrasah Aliyah di Kabupaten Seluma". *Jurnal Nuansa*. Volume x No 2 (2017).

5. Penelitian jurnal mahasiswa FIAI-UII At-Thullab yang dilakukan oleh Handal Pratama Putra, Ali Antoni Sidik, Ena Manal Ahmad, Burhan Nudin dari Universitas Islam Indonesia dengan volume 3 no 1 Agustus-Januari tahun 2021 yang berjudul “Analisis Fungsi Pelayanan, Bimbingan dan Pembinaan dalam Meningkatkan Mutu di Seksi Pendidikan Madrasah (Studi pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta)”.⁹ Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan fungsi pelayanan, bimbingan serta pembinaan di seksi madrasah sudah berjalan sebagaimana mestinya dengan tetap memperhatikan kebutuhan madrasah. Letak perbedaannya, bahwa penelitian sebelumnya berfokus pada menganalisis fungsi pelayanan, bimbingan serta pembinaan dalam meningkatkan mutu di seksi pendmad (pendidikan madrasah) di kantor wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan fokus penelitian yang akan dijalankan yakni mengetahui dan menganalisis bagaimana peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim tahun 2022.
6. Penelitian jurnal *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* yang dilakukan oleh Ali Shofa dari Kementerian Agama Kota Yogyakarta dengan volume 1 no 1 tahun 2021 yang berjudul “Pengelolaan Pendidikan dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Guru PAI pada Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta”.¹⁰ Kesimpulan dari penelitian tersebut yakni bahwa penerapan pengelolaan pendidikan

⁹ Handal Pratama Putra, dkk, “Analisis Fungsi Pelayanan, Bimbingan dan Pembinaan dalam Meningkatkan Mutu di Bidang Pendidikan Madrasah (Studi pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta)”. *Jurnal At-Thullab*. Volume 3 No 1 (2021).

¹⁰ Ali shofa, “Pengelolaan Pendidikan dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Guru PAI pada Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta”. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*. Volume 1 No 1 (2021).

bagi guru oleh Kementerian Agama Kota Yogyakarta, antara lain: menyusun teknis pelaksanaan program kerja, bahan, serta kelengkapan kegiatan; menentukan tempat, waktu, peserta, serta narasumber kegiatan; meneraokan berbagai kegiatan; memantau dan mengatur teknis pelaksanaan program kerja, data, serta perlengkapan; mengkoordinasi penerapan pengelolaan dengan instansi lain; melaporkan hasil pengelolaan pendidikan. Letak perbedaannya, jikalau penelitian sebelumnya berfokus pada penerapan pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan pelayanan terhadap guru PAI pada kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta. Sedangkan fokus penelitian yang akan dijalankan yakni mengetahui dan menganalisis bagaimana peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim tahun 2022.

7. Penelitian jurnal tarbawi yang dilakukan oleh Malik Fatoni dari dosen STIE Bina Bangsa Serang pada tahun 2017 dengan volume 3 no 2 Desember tahun 2017 yang berjudul "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Guru di MTs Nurul Falah Talok Kresek Kabupaten Tangerang".¹¹ Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa keberhasilan dari kepala madrasah yang dapat menunjang untuk proses peningkatan mutu guru terjadi dikarekan beberapa faktor diantaranya: kepala madrasah bisa memainkan peran penting sebagai seorang pemimpin dengan kekuatan sentralnya untuk menggerakkan urat nadi kehidupan madrasah; kepala madrasah juga sebaiknya dapat memahami SOP, tugas serta fungsi mereka untuk keberhasilan madrasah disertai oleh sikap responsibility yang kuat terhadap guru madrasah. Letak perbedaannya,

¹¹ Abdul Fattah, "Evaluasi Program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru PAI melalui Dual Mode System (DMS) Kementerian Agama Republik Indonesia di LPTK Rayon 210 IAIN Mataram". *Jurnal Tarbawi*. Vol 3 No 2 (2017).

Sedangkan fokus penelitian yang akan dijalankan yakni mengetahui dan menganalisis bagaimana peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim tahun 2022.

8. Penelitian jurnal *Madania* yang dilakukan oleh Abdul Fattah dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram tahun 2015 dengan volume 19 no 2 Desember tahun 2015 yang berjudul “Evaluasi Program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru PAI melalui Dual Mode System (DMS) Kementerian Agama Republik Indonesia di LPTK Rayon 210 IAIN Mataram”¹² Kesimpulan pada penelitian ini bahwa pelaksanaan program peningkatan kualifikasi S1 melalui Dual Mode System (DMS) di DMS LPTK Rayon 210 IAIN Mataram, sudah berjalan dengan baik dan juga sesuai dengan standard pedoman dan aturan yang ditetapkan Kementerian Agama Republik Indonesia, sekalipun terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki serta ditingkatkan kembali. Letak perbedaannya, bahwa penelitian sebelumnya berfokus pada evaluasi program peningkatan kualifikasi Strata-1 guru madrasah dan guru PAI melalui DMS (*Dual Mode System*) Kementerian Agama RI. Sedangkan fokus penelitian yang akan dijalankan yakni mengetahui dan menganalisis bagaimana peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim tahun 2022.
9. Penelitian jurnal pendidikan Islam yang dilakukan oleh Nur Ita A’aini Qudwatal Millah dan Amin Maghfuri dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan volume 2 no 2 tahun 2019 yang berjudul “Peran Kantor Kementerian Agama Kota

¹² Malik Fatoni, “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Guru di MTs Nurul Falah Talok Kresek Kabupaten Tangerang”. *Jurnal Madania*. Vol 19 No 2 (2015).

Yogyakarta dalam Kebijakan Pengembangan Pendidikan Islam”.¹³ Kesimpulan pada penelitian ini bahwa secara umum kebijakan pendidikan pada aspek pengembangan/pembinaan Pendidikan Islam Kementerian Agama Kota Yogyakarta lebih mendominasi dimoandatori dari program Kementerian Agama RI. Namun di Kota Yogyakarta dalam penerapannya program-program tersebut cenderung lebih mudah dilakukan, salah satunya karena cakupan wilayah yang tidak begitu luas. Letak perbedaannya, jikalau penelitian sebelumnya berfokus pada bagaimana peran Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta dalam kebijakan pengembangan pendidikan Islam. Sedangkan fokus penelitian yang akan dijalankan yakni mengetahui dan menganalisis bagaimana peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim tahun 2022.

10. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Zulkifli Tanjung, Sri Wahyuni Gusman, dan Erawadi dari Jurnal Pendidikan dan Keislaman Al-Fatih dengan Volume IV No 2 Juli-Desember tahun 2021 yang berjudul “Peranan Pengawas dalam Peningkatan Kualitas Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Sibolga”.¹⁴ Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa yang pertama, supervisor telah berperan dalam melaksanakan tugas pengawasan melalui tahapan persiapanperencanaan program pengawasan dan pembuatan jadwal kunjungan yang melibatkan kepala madrasah dan guru, membuat daftar isian guru dan supervisi instrumen, kedua, supervisi guru dilakukan secara

¹³ Nur Ita A'aini Qudwatal Millah dan Amin Maghfuri, “Peran Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta dalam Kebijakan Pengembangan Pendidikan Islam”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 2 No 2 (2019).

¹⁴ Zulkifli Tanjung, dkk, “Peranan Pengawas dalam Peningkatan Kualitas Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Sibolga”, Jurnal, Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman.

individual dengan humanis pendekatan dalam melakukan pengawasan, ketiga, beberapa kendala yang dihadapi oleh pengawas meliputi ketidaklengkapan fasilitas IT dan perangkat audio visual, khususnya di madrasah swasta untuk pengembangan pembelajaran berbasis TIK model dan masih rendahnya komitmen guru terhadap tanggung jawab penyajian pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik. Letak perbedaannya bahwa penelitian sebelumnya berfokus pada peran pengawas dalam meningkatkan kualitas guru madrasah ibtidaiyah. Sedangkan fokus penelitian yang akan dijalankan yakni mengetahui dan menganalisis bagaimana peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim tahun 2022.

11. Penelitian jurnal *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar* yang dilakukan oleh Irmawanty, Mohammad Syarif Sumantri & Arita Marini, Yudi Juniardi dengan volume 1 no 2 Oktober tahun 2019 dengan judul “Kebijakan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah”.¹⁵ Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Kantor Kementerian Agama Provinsi Banten telah mengadakan penguatan kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah melalui berbagai program kegiatan. Letak perbedaannya, kalau penelitian sebelumnya berfokus pada kebijakan Kantor Kementerian Agama Provinsi Banten dalam meningkatkan profesionalisme guru MI. Sedangkan fokus penelitian yang akan dijalankan yakni mengetahui dan menganalisis bagaimana peningkatan kualitas guru madrasah melalui

¹⁵ Irmawanty, dkk, “Kebijakan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah”. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 1 No 2 (2019).

peran layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim tahun 2022.

12. Penelitian jurnal *tarbawy* yang dilakukan oleh Faisal dari Kementerian Agama Kota Bandung tahun 2022 dengan volume 8 no 1 Mei tahun 2021 yang berjudul “Kontribusi Pembinaan Kepala Kementerian Agama dan Kompetensi Pengawas terhadap Pelaksanaan Kompetensi Profesional Guru PAI”.¹⁶ Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kontribusi pembinaan kepala Kementerian Agama dan kompetensi pengawas pada pelaksanaan kompetensi profesional guru PAI di wilayah SMA kota Bandung yakni sebesar 44,7%. Letak perbedaannya, jikalau pada penelitian ini berfokus pada bagaimana kontribusi pembinaan kepala Kementerian Agama (Kemenag) dan kompetensi pengawas pada pelaksanaan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan fokus penelitian yang akan dijalankan yakni mengetahui dan menganalisis bagaimana peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim tahun 2022.
13. Penelitian jurnal of education management & administration review yang dilakukan oleh Y. Sofiah Susilawati dari Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Galuh dengan volume 1 number 1 June tahun 2017 yang berjudul “Studi Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs Negeri 2 Ciamis”.¹⁷ Kesimpulan pada penelitian ini bahwa:

¹⁶ Faisal, “Kontribusi Pembinaan Kepala Kementerian Agama dan Kompetensi Pengawas terhadap Pelaksanaan Kompetensi Profesional Guru PAI”. *Jurnal Tarbawy*. Volume 8 No 1 (2021).

¹⁷ Y. Sofiah Susilawati dari Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Galuh pada jurnal Indonesian Journal of education management & administration review volume 1 no 1 tahun 2017.

kemampuan pada manajerial kepala madrasah MTs N 2 Ciamis yakni kepala sekolah memiliki kemampuan mengatur, dan mengelola kurikulum pembelajaran, personalia, kesiswaan, sarana prasarana, keuangan serta hubungan dengan masyarakat; kepala sekolah telah erupaya dalam meningkatkan profesionalitas gurudi MTSN 2 Ciamis dengan berbagai strategi; profesionalitas tenaga pendidik dengan menerapkan prinsip PAIKEM (pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif serta menyenangkan). Letak perbedaannya, bahwa penelitian sebelumnya berfokus pada mengetahui kemampuan maajeral kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru. Sedangkan fokus penelitian yang akan dijalankan yakni mengetahui dan menganalisis bagaimana peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim tahun 2022.

14. Penelitian jurnal *Syntax Idea* yang dilakukan oleh Azizah Indriyani, Muhammad Saefulloh dan Slamet Bambang Riono dari Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes dengan volume 2 no 7 Juli tahun 2020 yang berjudul "Pengaruh Diklat Kependidikan dan Kesejahteraan Guru terhadap Kualitas Guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon".¹⁸ Kesimpulan pada penelitian ini sebagai rekomendasi perlunya mengupayakan adanya program pengembangan pendidikan guru terkhusus yang berkaitan dengan program studi lanjut lebih intensif dan berkesinambungan dengan cara memberikan berbagai kemudahan untuk guru yang ingin melanjutkan studinya. Dan pada konteks kesejahteraan guru, realitasnya masih banyak berbagai macam biaya

¹⁸ Azizah Indriyani, dkk, "Pengaruh Diklat Kependidikan dan Kesejahteraan Guru terhadap Kualitas Guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon". *Jurnal Syntax Idea*. Vol 2 No 7 (2020).

administratif yang dibebankan kepada guru, hal ini perlu adanya perhatian khusus terutama dengan upaya memimalisirkan berbagai pungutan biaya, potongan ataupun iuran terhadap penghasilan guru. Letak perbedaannya, bahwa penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh diklat kependidikan dan kesejahteraan guru terhadap kualitas guru di SDN Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon. Sedangkan fokus penelitian yang akan dijalankan yakni mengetahui dan menganalisis bagaimana peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim tahun 2022.

15. Penelitian jurnal manajemen pendidikan Islam Tadbir yang dilakukan oleh Halik S. Maranting dari Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo tahun 2020 dengan volume 8 no 1 Februari tahun 2020 yang berjudul “Peranan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Guru (Studi Kasus di MTS Al-Khairaat Kota Gorontalo)”¹⁹. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa tujuan pengawas pendidikan adalah memberikan layanan atau bantuan kualitas guru dalam mengajar di dalam kelas yang padagilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Upayanya dengan melakukan rapat antara pengawas dengan pihak madrasah, melakukan pertemuan dengan Kelompok Kerja Guru, kelompok kerja, dan pembinaan pada guru mata pelajaran. Letak perbedaannya, penelitian sebelumnya berfokus pada bagaimana peranan pengawas pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas guru di MTs Al-Khairaat Kota Gorontalo. Sedangkan fokus penelitian yang akan dijalankan yakni mengetahui dan menganalisis bagaimana peningkatan kualitas guru madrasah melalui

¹⁹ Halik S. Maranting, “Peranan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Guru (Studi Kasus di MTS Al-Khairaat Kota Gorontalo)”. *Jurnal Tadbir*. Volume 8 No 1 (2020).

peran layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim tahun 2022.

Berdasarkan kelima belas kajian pustaka tersebut bahwa memang masih ada kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan, tetapi secara substansinya mengandung unsur-unsur perbedaan. Arah yang diinginkan peneliti pada penelitian ini, yaitu: peran, faktor pendukung dan faktor penghambat, serta sistem evaluasi dalam layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim dalam meningkatkan kualitas guru madrasah Muara Enim tahun 2022. Keunikan penelitian ini adalah berfokus pada peran dalam layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim dalam meningkatkan kualitas guru madrasah Muara Enim tahun 2022.

B. Kerangka Teori

1. Layanan Seksi Pendidikan Madrasah di Kementerian Agama

a. Kementerian Agama

Kementerian Agama mempunyai fungsi tugas membantu Presiden dalam menyelenggarakan sebagian pemerintah di seksi keagamaan. Maka Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu gabungan kerja Kementerian Agama di Provinsi Sumatera Selatan, yang akan menjalankan tugas beserta fungsinya berdasarkan kebijakan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia pada Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama maka

kedudukan, fungsi tugas pokok dan fungsi utama Kementerian Agama Provinsi, sebagai berikut.²⁰

1) Kedudukan

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi merupakan Instansi Vertikal Kementerian Agama yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Menteri Agama.

2) Tugas pokok

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi memiliki tugas dalam menjalankan tugas dan fungsi Kementerian Agama dalam Wilayah Provinsi berdasarkan pada kebijakan Menteri Agama dan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan.

3) Fungsi

Dalam menjalankan tugas Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi menyelenggarakan fungsi, sebagai berikut:

- a) Perumusan dan penetapan visi, misi serta kebijakan teknis di bidang pelayanan dan bimbingan kehidupan beragama kepada masyarakat di provinsi
- b) Pelayanan, bimbingan, dan pembinaan di bidang haji dan umrah
- c) Pelayanan, bimbingan, dan pembinaan di bidang pendidikan madrasah, di bidang pendidikan agama dan keagamaan
- d) Pembinaan kerukunan umat beragama

²⁰ Kanwil Kemenag Sumsel, dikutip dari <https://sumsel.kemenag.go.id/artikel/view/39683/tugas-dan-fungsi> , diakses pada tanggal 13 Desember 2022 pukul 20.10 WIB.

- e) Perumusan kebijakan teknis di bidang pengelolaan administrasi dan informasi
- f) Pengkoordinasian, perencanaan, pengendalian, pengawasan dan evaluasi program
- g) Pelaksanaan hubungan dengan pemerintah daerah, instansi terkait dan lembaga masyarakat dalam rangka pelaksanaan tugas kementerian di provinsi.

b. Seksi Pendidikan Madrasah

Seksi pendidikan madrasah Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim memiliki tugas pokok, sebagai berikut.²¹

- 1) Melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan pada Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- 2) Melakukan pengelolaan data dan informasi pada pendidikan madrasah yaitu: Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Sesuai dengan peraturan Menteri Agama dalam Nomor 13 Tahun 2012 terkait Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama. Seksi pendidikan madrasah Kementerian Agama mempunyai tugas melaksanakan pelayanan, pembinaan, bimbingan, serta pengelolaan sistem informasi. Adapun fungsi seksi

²¹ Kemenag Menim, dikutip dari <http://subbagkemenagmuaraenim.blogspot.com/p/tugas-dan-fungsi.html>, diakses pada tanggal 4 Maret 2022 pukul 20.10 WIB.

pendidikan madrasah terbagi menjadi tiga seksi urusan, yakni:²²

- 1) Penyiapan perumusan kebijakan teknis dan perencanaan di seksi pendidikan madrasah
- 2) Pelaksanaan pelayanan, bimbingan dan pembinaan di seksi kurikulum dan evaluasi, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengembangan potensi siswa, kelembagaan, kerja sama, dan pengelolaan sistem informasi pendidikan madrasah dan
- 3) Evaluasi dan penyusunan laporan di seksi pendidikan madrasah.

2. Meningkatkan Kualitas Guru Madrasah

a. Kualitas Guru

Definisi kualitas beranekaragam dan mengandung banyak makna karena berbeda orang maka berbeda pula penafsiran. Kualitas merupakan sebuah kata yang bagi penyedia jasa dalam mengerjakan sesuatu dengan baik. Kualitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan tingkat baik buruknya sesuatu; kadar, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya); mutu.²³ Menurut pandangan Tjiptono, kata kualitas merupakan kesesuaian dengan persyaratan atau tuntutan, kecocokan untuk pemakaian perbaikan berkelanjutan, bebas dari suatu cacat atau kerusakan, pemenuhan kebutuhan pelanggan, melakukan segala sesuatu yang

²² Kanwil Kemenag Sumsel, dikutip dari <https://sumsel.kemenag.go.id/>, diakses pada tanggal 7 Desember 2022 pukul 19.05 WIB.

²³ Kamus Bebas Bahasa Indonesia, Arti Kata Kualitas dikutip pada <https://kbbi.web.id/kualitas> Diakses pada tanggal 19 November 2022 pukul 13.30.

membahagiakan.²⁴ Menurut Kotler mendefinisikan kualitas sebagai keseluruhan ciri dan karakteristik jasa atau produk yang mendukung kemampuan untuk memuaskan kebutuhan.²⁵

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), arti kata guru merupakan orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.²⁶ Guru merupakan sebagai unsur di dalam sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam menggerakkan suatu mutu roda pendidikan. Oakes mengatakan bahwasannya kualitas suatu sekolah dan kualitas suatu pengajaran ialah fungsi dari kualitas guru. Dari hasil penelitian Robinson menyimpulkan bahwasannya salah satu unsur penting yang dapat memberikan urutan besar terhadap suatu lembaga pendidikan yang efektif yakni guru yang berkualitas dan berkualifikasi.

Untuk mengetahui kualifikasi akademik guru terdapat pada UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam Pasal 8 dan 45 menjelaskan bahwa: guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani rohani, dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dan dalam Pasal 9 menjelaskan bahwa: kualifikasi akademik guru didapatkan melalui pendidikan tinggi program sarjana (S1) atau diploma empat (D4).

Berbicara tentang kualitas seorang guru, kompetensi merupakan unsur yang sangat penting. Kompetensi adalah salah satu unsur kualifikasi guru yang sangat

²⁴ Tjiptono Fandy, *Manajemen Jasa*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 2.

²⁵ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kedua Kelas, (Jakarta: PT. Indeks, 2007).

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

penting. Setiap guru harus mampu memenuhi kompetensi yang diharapkan peserta didik dan masyarakat. Diantara kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yakni penguasaan seksi studi yang akan ia ajarkan pada peserta didik. Dalam hal ini, seksi studinya itu berisi kumpulan dari pokok pembahasan dan sub pokok pembahasan yang mengandung sejumlah mata pelajaran yang dianggap memiliki hubungan erat dengan pembahasannya.²⁷

Peningkatan kualitas guru adalah upaya yang sangat kompleks karena melibatkan banyak komponen. Menurut pandangan Mas'ud, untuk dapat melaksanakan tugas yang profesional, minimal guru harus memiliki tiga kompetensi dasar:²⁸

- 1) Mampu menguasai bahan ajar atau materi
- 2) Antusiasme
- 3) Penuh rasa kasih sayang dalam mengajar dan mendidik

Menurut pandangan Majid menerangkan kompetensi yang dimiliki oleh guru, akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Pada kompetensi tersebut berupa dalam penguasaan pengetahuan serta profesional dalam menjalankan perannya sebagai guru.²⁹ Departemen Pendidikan Nasional merumuskan pengertian kompetensi guru sebagai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan nilai-nilai dasar yang diterapkan dalam keadaan kebiasaan berpikir dan bertindak.³⁰ Syah menjelaskan pengertian dasar kompetensi merupakan

²⁷ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 92.

²⁸ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomis*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 194.

²⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6.

³⁰ Depdiknas, *Kerangka Dasar Kurikulum 2004*, Jakarta, hlm. 7.

kemampuan atau kecakapan.³¹ Lanjutnya lagi dalam pandangan Syah bahwa kompetensi merupakan kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang atau memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan hukum. Syah mengemukakan bahwa kompetensi guru ialah kemampuan seorang guru dalam menjalankan kewajibannya secara tanggung jawab dan baik.³²

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat 1 bahwa kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang didapatkan melalui pendidikan profesi.³³

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

- a) Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 229.

³² *Ibid.*, hlm. 230.

³³ Info Kompetensi, *Empat kompetensi Guru Berdasarkan Undang-Undang*, dikutip dari <http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html>, diakses pada tanggal 7 Desember 2022 pukul 07.13 WIB.

kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
 - c) Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (setting) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
 - d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
 - e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.
- 2) Kompetensi Kepribadian
- Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan

kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c) Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d) Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki

subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- a) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk

memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Kaitannya dengan meningkatkan kualitas guru untuk mengacu keempat kompetensi guru tersebut, maka pelayanan yang ditawarkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim adalah sebuah pembinaan yang berupa diklat dan *workshop*. Pelaksanaan diklat ataupun *workshop* adalah sebagai salah satu strategi dalam peningkatan kualitas guru yang tidak hanya diselenggarakan oleh pihak Kementerian Agama Republik Indonesia di Jakarta maupun oleh pihak Kementerian Agama Wilayah Sumatera Selatan saja. Tetapi seksi pendidikan madrasah Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim juga ikut berperan dalam melibatkan guru madrasah yang berkompeten untuk mengisi sebuah diklat ataupun *workshop*.

1) Diklat

Diklat memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada personil dalam rangka meningkatkan identitas mereka atas profesi yang telah diemban, terkhusus dalam bidang-bidang yang berkaitan dengan leadership ataupun manajerial yang dibutuhkan dalam mencapai suatu tujuan. Undang-Undang Nomor 43 Tahun tentang pokok-pokok Kepegawaian pada pasal 31 membahas tentang Pendidikan/Pelatihan (Diklat) pegawai yakni untuk mewujudkan daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya, diadakanlah pengaturan serta penyelenggaraan pelatihan diklat jabatan pegawai.

Sedangkan Menurut Beach Tujuan-tujuan Pendidikan/Pelatihan (Diklat) adalah sebagai berikut:³⁴

- a) Dengan adanya Pendidikan/Pelatihan (Diklat) maka jangka waktu yang digunakan pegawai untuk memperoleh keterampilan akan lebih cepat, pegawai akan lebih cepat pula menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang dihadapinya.
 - b) Pendidikan/Pelatihan (Diklat) bertujuan untuk meningkatkan prestasi kerja pegawai dalam mnghadapi pekerjaan-pekerjaan yang sedang dihadapi.
 - c) Pendidikan/Pelatihan (Diklat) diharapkan dapat membentuk sikap dan tingkah laku para pegawai dalam melakukan pekerjaannya. Dititik beratkan pada peningkatan partisipasi dari para pegawai, kerjasama antar pegawaidan loyalitas terhadap perusahaan.
 - d) Pendidikan/Pelatihan (Diklat) membantu memecahkan masalah-masalah operasional perusahaan sehari-hari seperti mengurangi kecelakaan kerja, mengurangi absen, mengurangi labor turnover, dan lain-lain.
- 2) Workshop

Workshop berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti lokakarya yang berarti suatu kegiatan atau acara dimana sekumpulan orang-orang berkumpul dalam rangka memecahkan suatu masalah dan mencari solusinya. Namun, kata *workshop* sudah sangat *familier* terdengar di kalangan umum, utamanya pada kalangan akademis

³⁴ Herman Sofyandi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 76.

sehingga kata *workshop* lebih sering dipakai dibandingkan dengan kata lokakarya. *Workshop* atau lokakarya merupakan salah satu metode yang dapat ditempuh pengawas dalam melakukan supervisi manajerial. Metode ini tentunya bersifat kelompok dan dapat melibatkan beberapa kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan/atau perwakilan komite sekolah. Penyelenggaraan disesuaikan dengan tujuan atau urgensinya, dan dapat diselenggarakan bersama dengan pengawas maupun kepala sekolah atau organisasi sejenis lainnya.³⁵

Secara umum, *workshop* adalah suatu pertemuan antara para ahli untuk membahas masalah praktis atau yang bersangkutan dengan pelaksanaan dalam bidang keahliannya, atau sanggar kerjanya, dan pertemuannya bersifat ilmiah dengan skala yang kecil. Kegiatan *workshop* merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh berbagai kalangan dan meliputi berbagai bidang.

b. Konsep Madrasah

Madrasah merupakan sebuah lembaga sekolah umum yang berkarakter Islam.³⁶ Pada pengertian tersebut menjelaskan bahwa dari materi dan kurikulum, madrasah sama seperti sekolah umum sederajat yang mengajarkan pengetahuan umum. Kata madrasah berasal dari bentuk isim makan kata darasa yang memiliki arti belajar. Dengan begitu, madrasah memiliki pengertian sebuah tempat belajar. Karena kata madrasah tidak bisa diartikan hanya sebatas sekolah, tetapi madrasah dalam

³⁵ Depdiknas. *Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), hlm. 21.

³⁶ Zulkarnain, *Transformasi nilai-nilai pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 30.

arti luas bisa dimaknai kuttab, rumah, perpustakaan, masjid, surau, dan lain-lain.³⁷

Tercatat pada sejarah pendidikan Islam, pengertian madrasah tersebut memiliki peran yang begitu penting sebagai lembaga atau tempat belajar umat Islam selama dalam pertumbuhan serta perkembangannya. Madrasah merupakan jenis lembaga pendidikan yang tujuan dan penyelenggaraannya termotivasi oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mewujudkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dari *tittle* lembaganya maupun dalam kegiatan-kegiatan yang lembaga itu selenggarakan. Menurut Surat Keputusan Bersama 3 Menteri tahun 1975 yang dimaksud dengan madrasah merupakan lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran (mapel) agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan minimal 30% disamping daripada mata pelajaran umum. Dan kurikulum pendidikan yang di Madrasah menggunakan kurikulum Departemen Agama dan menggunakan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional ditambah juga dengan kurikulum muatan lokak (mulok) yang bernuansa keagamaan, sehingga harapannya nanti siswa dapat menyelesaikan semua persoalan agama terkhusus yang ada hubungannya dengan kehidupan sosial kemasyarakatan.

c. Kualitas Guru Madrasah

Guru sebagai orang tua yang kedua bagi peserta didiknya di sekolah karena orang tua peserta didik sudah mengamanahkan bahwa guru mampu membimbing anak didik mereka dalam memperoleh ilmu, baik ilmu agama ataupun ilmu pengetahuan serta mampu membimbing anak didik mereka memiliki akhlakul karimah. Amanah

³⁷ Habib Husnail Pardi, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 214.

tersebut diberikan kepada guru manapun, baik di sekolah umum maupun di madrasah. Guru madrasah adalah pendidik yang mempunyai fungsi dan peran mendidik serta mengajar peserta didik di madrasah bukan di sekolah umum. Biasanya guru dalam lingkup madrasah mempunyai sebutan ustadz dan ustadzah. Guru agama di lingkup madrasah terbagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan rumpun mata pelajaran agama yang ada di madrasah, seperti mata pelajaran: Fiqih, Akidah Akhlak, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur'an Hadis.

Guru merupakan bagian dari suatu komponen pendidikan yang dimana menjalankan tugas keguruan, guru juga menjalankan tugas pendidikan serta pembinaan kepada peserta didik. Guru madrasah pun turut berperan dalam pembentukan kepribadian peserta didik, pembinaa akhlak serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.³⁸ Dalam hal ini guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana tugas pendidikan dan administrasi kependidikan namun juga sebagai orang tua kedua yang memiliki peran membentuk kepribadian peserta didik dan menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang mulia. Terkhusus orang tua peserta didik telah memberikan kepercayaan dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh guru madrasah. Maka dari itu, kualitas seorang guru harus selalu dikembangkan.

Standar kualitas seorang guru atau seorang pengajar haruslah seseorang yang telah memiliki kualifikasi pendidikan sebagai syarat dalam mengajar dan memiliki kompetensi dalam seksinya. Dalam hal ini, guru

³⁸ Rusydi Baya'qub, "Kompetensi Profesional Guru Madrasah di Lingkungan Pesantren", *Fenomena 15*, no 1 (2016): 22.

madrasah tidak hanya sebatas menyampaikan materi atau bahan pelajaran saja, tetapi juga menambahkan aspek-aspek keislaman pada materi pelajaran, mengintegrasikan mata pelajaran dengan agama Islam, serta menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang mendalam. Peneliti ingin mendeskripsikan Peningkatan Kualitas Guru Madrasah Melalui Peran Layanan Seksi Pendidikan Madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim Tahun 2022.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu pembahasan khusus yang alamiah dan dengan berbagai metode alamiah.³⁹ Penelitian ini untuk menggambarkan dan menganalisis peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim tahun 2022.

b. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi menurut Creswell adalah salah satu jenis pendekatan kualitatif dimana dalam pendekatan jenis ini peneliti melakukan sebuah observasi kepada partisipan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi dalam hidup partisipan tersebut. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pengumpulan data oleh peneliti yang

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

kemudian diolah untuk menemukan makna dari apa yang telah dikemukakan oleh partisipan. Fenomenologi pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai perjalanan hidup seseorang.⁴⁰

Lebih lanjut Daymon mengungkapkan bahwa terdapat beberapa macam kajian yang dilakukan dalam metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pertama adalah fenomenologi sosial yaitu penelitian sosial fenomenologi dimana peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada tindakan sosial dan pengalaman kelompok. Kedua adalah fenomenologi transendental yang menjelaskan bahwa penelitian ini menekankan pada pengalaman individu seseorang dan yang ketiga adalah fenomenologi hermeneutika yaitu pada penelitian ini peneliti menginterpretasikan teks sesuai dengan konteks budaya, situasi dan sejarah tempat suatu fenomena terjadi.⁴¹ Pada penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk menganalisis peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seks pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim tahun 2022.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi menjadi 4 bagian:

1. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim. Dengan alamat lengkap: Jl. Jenderal Sudirman, Muara Enim, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan, 31311

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁴¹ Daymon Chistine and Imm Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relation dan Marketing Communications*, Diterjemahkan oleh: Cahya Wiratama, (Yogyakarta: Bentang, 2008).

2. MAN 1 Muara Enim. Dengan alamat lengkap: Jl. Ampera No 295 Muara Enim Kelurahan Pasar 2, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan.
3. MTsN 1 Muara Enim. Dengan alamat lengkap: Jl. Bambang Utoyo Nomor 32 Kelurahan Pasar 3, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan.
4. MIN 1 Muara Enim. Dengan alamat lengkap: Jl. Bambang Utoyo Nomor 32 Kelurahan Pasar 3, Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang-orang yang dapat memberikan sebuah informasi. Informan penelitian ialah sesuatu baik itu orang, benda maupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya diteliti.⁴² Pada penelitian ini, informan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bapak H. M. Farijal Akmal, S.Pd.I., MM. Selaku Kepala Seksi Pendidikan Madrasah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim (informan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim)
2. Bapak Drs. Ahsanul Fikri. Selaku guru mata pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Muara Enim (informan dari MIN 1 Muara Enim)
3. Ibu Semawati, S.Pd.I. Selaku guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Muara Enim (informan dari MTsN 1 Muara Enim)
4. Ibu Nurhayati, S.Pd.I. Selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Negeri 1 Muara Enim (informan dari MAN 1 Muara Enim)

D. Teknik Penentuan Informan

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Oleh karena itu pada penelitian kualitatif tidak dikenal populasi dan sampel. Sampel

⁴² Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hlm. 65.

pada riset penelitian kualitatif disebut informan atau subjek penelitian. Subyek penelitian merujuk pada orang atau individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang diteliti. Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Subjek penelitian terdiri dari, pertama, narasumber utama (*key informan*) yakni mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Kedua, narasumber (informan) yakni orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus banyak pengalaman tentang latar penelitian.⁴³

Jumlah informan sebagai obyek penelitian tidak dapat ditentukan. Namun, hanya bisa dibedakan menurut karakteristiknya. Informan penelitian ini meliputi berbagai macam, seperti:⁴⁴

1. Informan kunci (*key informan*) mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Dari penjelasan di atas, sehingga peneliti mengambil informan dari kepala seksi pendidikan madrasah Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim dan perwakilan guru di madrasah-madrasah Muara Enim. Alasan dipilihnya informan ini adalah sebagai pelengkap data-data dan informasi yang diperlukan dengan pertimbangan mereka juga berkaitan dengan gambaran judul yang akan diteliti.

⁴³ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosakarya, 2011), hlm. 132.

⁴⁴ Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 72.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Nana Sudjana mengemukakan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁵ Menurut pandangan Sugiyono, observasi adalah kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Jika dilihat pada tahap pelaksanaan pengumpulan data, observasi terdiri dari partisipan dan non partisipan.⁴⁶ Pada penelitian ini, menggunakan jenis observasi non partisipan. Dalam metode ini, peneliti telah melakukan observasi sebanyak tiga kali di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim dan melakukan observasi sebanyak satu kali di MAN 1 Muara Enim, MTsN 1 Muara Enim dan MAN 1 Muara Enim. Observasi ini peneliti lakukan dengan tujuan untuk melihat langsung apa saja yang ada di lokasi tersebut, kondisinya, seperti apa, serta informasi-informasi terkait penelitian yang peneliti angkat.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Esterberg mengemukakan bahwa “wawancara merupakan sebuah cara bertukar pikiran, informasi dengan metode interaktif antara dua orang atau lebih untuk mengonstruksikan data dari suatu topik yang dibahas.”⁴⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur atau wawancara bebas untuk memperoleh data

⁴⁵ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 84.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 204.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2008), hal.317.

yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa informan yang akan digali datanya. Dari kegiatan wawancara ini peneliti berharap mendapatkan data yang akurat berupa informasi dan jawaban atas pertanyaan penelitian yang peneliti ajukan kepada informan.

a. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini, sejumlah fakta dan data tersimpan dalam sebuah bentuk dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang memiliki arti barang-barang tertulis, seperti: buku, majalah, notula rapat dan catatan harian.⁴⁸ Hal yang serupajuga dijelaskan bahwasannya dokumentasi merupakan data yang berupa: laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tidak terbatas ruang dan waktu, sehingga memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi masa lampau.⁴⁹

Pada penelitian kualitatif ini, metode dokumentasi merupakan sarana pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Metode dokumentasi ini berfungsi untuk memperoleh data yang akurat. Data yang diperoleh dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim, berupa: profil Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim, stuktur organisasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim, data pegawai beserta jabatan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim. Sedangkan data yang diperoleh dari MIN 1 Muara Enim, MTsN 1 Muara Enim, MIN 1 Muara Enim berupa: profil madrasah, struktur organisasi madrasah, data guru dan pegawai madrasah beserta jabatan. Pada metode dokumentasi

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi: Buku Pegangan Kuliah*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2004), hlm. 158.

⁴⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Kencana Prenadamedia*, Jakarta, hlm. 141.

ini juga peneliti mendapatkan foto ketika peneliti ketika observasi lapangan dan ketika proses wawancara berlangsung. Serta peneliti juga mencantumkan transkrip wawancara.

F. Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi pada penelitian kualitatif adalah sebuah teknik memeriksa suatu data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data sebagai pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut dan menepatkan suatu kebenaran (kevalidan) data dari berbagai pandangan. Dalam pandangan Sutopo, triangulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam peningkatan validitas pada penelitian kualitatif. Dalam kaitannya, Patton mengemukakan bahwa ada 4 macam teknik triangulasi yakni:⁵⁰

1. Triangulasi Data (*Data Triangulation*)

Triangulasi data adalah peneliti saat mengumpulkan data harus menggunakan sumber data yang berbeda-beda.

2. Triangulasi Metode (*Methodological Triangulation*)

Triangulasi metode adalah cara seorang peneliti saat menguji keabsahan data dengan mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan metode atau teknik pengumpulan data yang berbeda.

3. Triangulasi Peneliti (*Investigator Triangulation*)

Triangulasi peneliti merupakan hasil penelitian baik dari segi data ataupun sebuah simpulan mengenai bagian tertentu atau secara keseluruhan bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi teori yakni dalam menguji keabsahan data dengan menggunakan perspektif (cara pandang) lebih dari satu teori dalam membahas suatu permasalahan yang dikaji,

⁵⁰ Sutopo H.B, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: UNS Press, 2020), hlm. 7-8.

sehingga dapat dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan yang lebih utuh serta menyeluruh. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Triangulasi teori yakni dalam menguji keabsahan data dengan menggunakan perspektif (cara pandang) lebih dari satu teori dalam membahas suatu permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan yang lebih utuh serta menyeluruh.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang didapat peneliti dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, lalu menggolngkannya berdasarkan klasifikasinya, menjabarkan kedalam poin-poin, melakukan sintesa dan menjadikannya menjadi sebuah pola, memilih dan mengkaji yang penting, serta menarik kesimpulan berdasarkan pembahasan agar mudah dipahami.⁵¹ Dalam penelitian ini terdapat tiga arah analisis data dengan menggunakan model interaktif dari Miles and Huberman, yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang ada pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumenserta data empiris yang telah diperoleh. Data kualitatif tersebut kemudian diubah dengan cara seleksi, ringkasan, ataupun uraian dengan menggunakan bahasa sendiri, dll. Berdasarkan data yang telah didapatkan, selanjutnya peneliti akan mencari: data, tema, serta pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan observasi dan wawancara langsung kepada kepala seksi pendidikan madrasah

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2008), hlm. 335.

Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim, serta perwakilan guru di Madrasah-Madrasah Muara Enim.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

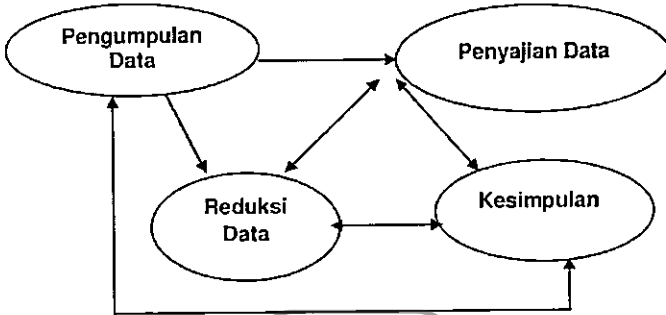
Penyajian data yang dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi peneliti agar dapat melihat gambaran baik secara menyeluruh maupun hanya bagian-bagian tertentu dari data yang sudah melalui tahap reduksi data. Pada penelitian ini, peneliti melakukan metode penyajian data yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim. Penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif untuk memberikan gambaran tentang peran Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim, guru Madrasah Aliyah Negeri, guru Madrasah Tsanawiyah Negeri, maupun Madrasah Ibtidaiyah Negeri.

3. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Dalam pandangan Miles and Huberman, langkah selanjutnya dalam menganalisis data penelitian kualitatif yakni penarikan kesimpulan (verifikasi). Kesimpulan awal yang dijabarkan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pada langkah pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dijabarkan pada tahap awal didukung oleh bukti yang shahih dan konsisten saat peneliti kembali ke lokasi dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵² Peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang sudah terkumpulkan yang telah melawati tahapan reduksi data penyajian data. Data-data tersebut telah peneliti peroleh dari kegiatan observasi, wawancara serta dokumentasi yang setelahnya melalui tahapan triangulasi

⁵² *Ibid.*, hlm. 252.

untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data yang telah dikumpulkan.



Langkah-langkah analisis data menurut Miles and huberman.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Profil Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim



b. Lokasi

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim berlokasi di: Jl. Raya, Muara Enim-Palembang KM. 3 Muara Enim 31312.

c. Sejarah Berdiri

Departemen Agama Pusat terbentuk pada tanggal 3 Januari 1946 dengan dilengkapi dengan struktur dibawah Direktorat. Di Kabupaten Muara Enim dibentuk sebuah Kantor Pendidikan Agama, Kantor Urusan Agama, Kantor pengadilan Agama, Kantor Penerangan Agama. Singkat cerita dalam perkembangannya terjadi 2 kali berganti istilah nama instansi, pergantian pertama: Inspeksi Urusan Agama, Inspeksi Penerangan Agama, Inspeksi Pendidikan

Agama. Pergantian kedua: Perwakilan Urusan Agama, Perwakilan Penerangan Agama, Perwakilan Pendidikan Agama. Namun, KUA dan Pengadilan Agama serta para penilik tidak mengalami perubahan.

Pada tahun 1972 Departemen Agama dibentuk oleh Perwakilan Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan. Di Kabupaten Muara Enim dibentuk oleh Perwakilan Departemen Agama Kabupaten Muara Enim. Lalu inspeksi diubah menjadi bidang untuk tingkat provinsi dan seksi untuk tingkat kota/kabupaten. Ada tambahan pada seksi dan bidang yakni Bidang Urusan Haji dan Bidang Perguruan Agama Islam.

Setelah perubahan struktur pada tahun 1972, lima seksi yang tadinya terpisah sekarang tergabung kedalam bagian struktur Perwakilan Departemen Agama Kabupaten Muara Enim. Saat itu berlokasi di samping Kejaksaan Negeri (H. Ketjik Bahri, BA) tercatat sebagai Kepala Perwakilan Departemen Agama Kabupaten Muara Enim. Sampai pada tahun 1990-an mengalami perubahan struktur kembali, dengan diubahnya sebutan Perwakilan Departemen Agama Kabupaten Muara Enim menjadi Kantor Departemen Agama Kabupaten Muara Enim.

Mengacu pada PMA RI Nomor 01 Tahun 2010 yang membahas perubahan istilah Departemen Agama menjadi Kementerian Agama, maka dari itu Kantor Departemen Agama Muara Enim secara resmi berubah menjadi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim. Dengan lokasi: Jl. Raya, Muara Enim – Palembang KM. 3 Muara Enim. Yang dipimpin oleh Drs. H. Azhari Rahardi, M.Si.

d. Visi

Visi Kementerian Agama ditetapkan dengan merujuk pada Visi Presiden dan Wakil Presiden tahun 2020-2024 yaitu “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat,

Mandiri dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”. Adapun Visi Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim sama dengan Kementerian Agama Pusat tahun 2020-2024 sebagai berikut: “Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”.

d. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama
- 2) Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama
- 3) Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata
- 4) Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu
- 5) Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan
- 6) Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik
- 7) Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
- 8) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya; dan
- 9) Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka Negara Kesatuan.

pengelolaan sistem informasi pendidikan madrasah, dan

- 3) Evaluasi dan penyusunan laporan di bidang pendidikan madrasah.

g. Sasaran

Dalam rangka mencapai tujuan bidang agama dan pendidikan yang menjadi tugas, maka Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim telah menetapkan sasaran kegiatan yang akan dicapai dalam masa waktu lima tahun ke depan. Sasaran Kegiatan Kementerian Agama merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sasaran strategis nasional dan ditetapkan untuk dapat menjamin suksesnya pelaksanaan jangka menengah yang bersifat menyeluruh serta untuk memudahkan pengendalian dan pemantauan kinerja organisasi. Sesuai tugas dan fungsinya Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim memiliki dua bidang sasaran yaitu sasaran terkait bidang agama dan bidang pendidikan.

Adapun Sasaran Kegiatan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim tahun 2020 -2024, sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas bimbingan dan penyuluhan agama dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
 - a) Nilai kinerja penyuluh agama
 - b) Persentase penyuluh agama yang dibina
 - c) Jumlah penyiari agama yang dibina kompetensi
 - d) Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan
- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan perlindungan umat beragama dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:

- a) Persentase jumlah kasus pelanggaran hak beragama yang ditindaklanjuti
 - b) Jumlah aktor kerukunan yang dibina
 - c) Jumlah desa sadar kerukunan yang dibina
- 3) Menguatnya peran lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
- a) Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang difasilitasi
 - b) Jumlah forum dialog antar umat beragama yang diselenggarakan
- 4) Menguatnya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut: Persentase Sekber FKUB yang ditingkatkan layanannya melalui BOP
- 5) Meningkatnya kualitas pembinaan kerukunan intra umat beragama dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
- a) Persentase lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dibina kerukunan intra umat beragama
 - b) Jumlah forum dialog intra umat beragama yang diselenggarakan
- 6) Meningkatnya kualitas moderasi beragama penyuluh agama dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut: Persentase penyuluh agama yang berwawasan moderat
- 7) Meningkatnya pengelolaan rumah ibadah sebagai pusat syiar agama yang toleran dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
- a) Persentase rumah ibadah yang ramah

- b) Persentase pengelola rumah ibadah yang dibina
 - c) Jumlah imam besar mesjid yang ditingkatkan mutunya
 - d) Jumlah rumah ibadah yang ditingkatkan menjadi percontohan
- 8) Meningkatnya kegiatan penyiaran agama di ruang publik dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut : Jumlah siaran keagamaan yang berwawasan moderat di media massa dan ruang publik
- 9) Menguatnya muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
- a) Persentase siswa di madrasah yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama
 - b) Persentase siswa di sekolah keagamaan yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama
 - c) Persentase siswa di sekolah umum yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama
 - d) Persentase guru di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama
 - e) Persentase guru pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama
 - f) Persentase guru di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama
 - g) Persentase pengawas pendidikan agama di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama

- h) Persentase pengawas pendidikan agama di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama
 - i) Persentase pengawas pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama
 - j) Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah yang bermuatan moderasi beragama
 - k) Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah yang bermuatan moderasi beragama
- 10) Menguatnya peran pendidikan diniyah dan pesantren dalam mengembangkan moderasi beragama Islam dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
- a) Persentase pesantren yang berwawasan moderat
 - b) Persentase peningkatan peserta pendidikan diniyah takmiliyah dan pendidikan AlQur'an
- 11) Menguatnya dialog lintas agama dan budaya dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut: Jumlah dialog lintas agama dan budaya yang diselenggarakan
- 12) Meningkatnya pelestarian dan optimalisasi produk budaya berbasis agama untuk meningkatkan kesejahteraan umat dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut: Jumlah produk budaya berbasis agama yang memberikan manfaat terhadap kesejahteraan umat (Wisata religi, Situs, Artefak)
- 13) Meningkatnya penghormatan atas keragaman budaya yang merupakan wujud dari

implementasi pengamalan nilai agama dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut: Jumlah kegiatan ekspresi budaya yang mengandung nilai agama (Pesparawi, MTQ, STQ, Ustawa dan sebagainya)

- 14) Meningkatkan kualitas literasi khasanah budaya bernafas agama dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
 - a) Jumlah direktori pustaka agama yang diinventarisasi, kodefikasi dan digitalisasi
 - b) Jumlah pengelola perpustakaan rumah ibadah yang dibina
- 15) Meningkatkan kualitas sarana pendukung pelayanan keagamaan dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
 - a) Meningkatkan kualitas sarana pendukung pelayanan keagamaan
 - b) Jumlah kitab suci dan buku keagamaan yang disediakan
 - c) Persentase lembaga keagamaan yang difasilitasi
 - d) Jumlah bimbingan layanan syariah yang disediakan
 - e) Jumlah masjid/mushalla yang terfasilitasi pengukuran arah kiblat
 - f) Jumlah SDM ahli falakiyah yang dibina
- 16) Meningkatkan kualitas pelayanan nikah/rujuk (Islam) dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
 - a) Jumlah KUA yang direvitalisasi
 - b) Jumlah KUA yang ditingkatkan sarana prasarana
 - c) Jumlah calon pengantin yang memperoleh fasilitas kursus pra nikah

- d) Jumlah remaja usia sekolah yang mendapatkan bimbingan cegah kawin anak dan seks pra nikah
 - e) Jumlah penghulu yang dibina
- 17) Meningkatnya kualitas pelayanan bimbingan keluarga dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut: Jumlah keluarga yang memperoleh bimbingan dan layanan pusaka sakinah/kristiani/ bahagia/sukinah/ hitta sukhaya
 - 18) Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan ibadah haji umrah dan penyelenggaraan ibadah haji khusus dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut: Persentase penyelenggaraan perjalanan ibadah umrah yang terbina dan terawasi
 - 19) Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
 - a) Persentase pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan
 - b) Persentase calon jemaah haji yang batal diberangkatkan pada tahun bersangkutan
 - 20) Meningkatnya kualitas pelayanan jemaah haji di asrama haji dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
 - a) Persentase asrama haji yang memenuhi standar pelayanan
 - b) Persentase pelayanan transportasi jemaah haji yang tepat waktu
 - 21) Meningkatnya kualitas pembinaan jemaah haji dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut: Persentase jemaah haji yang mengikuti manasik haji
 - 22) Meningkatnya pengelolaan data dan sistem informasi haji terpadu dengan indikator kinerja

kegiatan sebagai berikut: Persentase keberlanjutan layanan (*continuity service*)

- 23) Meningkatnya pengelolaan dan pembinaan pemberdayaan dana zakat dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
 - a) Persentase amil yang dibina
 - b) Persentase lembaga zakat yang dibina
- 24) Meningkatnya pengelolaan aset wakaf dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
 - a) Persentase lembaga wakaf yang dibina
 - b) Persentase akta ikrar wakaf yang diterbitkan
 - c) Persentase Tanah Wakaf yang bersertifikat
- 25) Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
 - a) Persentase madrasah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum
 - b) Persentase sekolah keagamaan yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum
 - c) Jumlah madrasah yang melaksanakan program keagamaan
 - d) Jumlah madrasah yang melaksanakan program keterampilan/ kejuruan
- 26) Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
 - a) Persentase guru di madrasah yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan
 - b) Persentase guru di sekolah keagamaan yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan

- c) Persentase guru pendidikan agama yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan
 - d) Jumlah penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan pada madrasah/sekolah keagamaan
 - e) Persentase siswa madrasah yang mengikuti asesmen kompetensi
 - f) Persentase siswa sekolah keagamaan yang mengikuti asesmen kompetensi
- 27) Meningkatnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
- a) Persentase madrasah yang menerapkan TIK untuk e-pembelajaran
 - b) Persentase sekolah keagamaan yang menerapkan TIK untuk e- pembelajaran
 - c) Persentase mata pelajaran di madrasah yang menggunakan bahan berbasis TIK untuk e-pembelajaran
- 28) Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
- a) Persentase RA/Pratama Widya Pasraman/Taman Seminari/Nava Dhammasekha yang memenuhi SPM sarana prasarana
 - b) Persentase MI/Ula/SDTK/Adhi Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana
 - c) Persentase MTs /Wustha /SMPTK /Madyama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana

- d) Persentase MA/Ulya/SMTK/SMAK/Utama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana
 - e) Persentase Madrasah/Sekolah Keagamaan di daerah 3T yang ditingkatkan mutunya
 - f) Persentase sekolah keagamaan di daerah 3T yang ditingkatkan
 - g) Persentase sekolah minggu Buddha/Dharmaseka Non Formal yang memenuhi SPM sarana prasarana
- 29) Meningkatnya pemberian bantuan pendidikan bagi anak kurang mampu, daerah afirmasi, dan berbakat dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
- a) Jumlah siswa penerima BOS pada Madrasah
 - b) Jumlah siswa sekolah keagamaan penerima BOS
 - c) Persentase siswa madrasah penerima PIP
 - d) Persentase siswa sekolah keagamaan penerima PIP
 - e) Persentase Pondok Pesantren yang mendapatkan bantuan operasional
- 30) Meningkatnya kualitas penanganan ATS dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
- a) Persentase madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi
 - b) Persentase ATS yang mengikuti program pendidikan kesetaraan di pesantren
- 31) Menguatnya pelayanan 1 Tahun Prasekolah dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut: Jumlah siswa RA yang ditingkatkan mutunya melalui BOP

32) Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:

- a) Persentase guru madrasah yang lulus sertifikasi
- b) Persentase ustadz pendidikan diniyah/muadalah yang lulus sertifikasi
- c) Persentase tenaga kependidikan madrasah yang memperoleh peningkatan kompetensi
- d) Persentase tenaga kependidikan pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi
- e) Persentase kepala madrasah yang memperoleh peningkatan kompetensi
- f) Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi
- g) Persentase guru madrasah yang mendapatkan penguatan KKG/MGMP dan AKG
- h) Persentase ustadz pendidikan diniyah/muadalah yang mendapatkan penguatan KKG/MGMP dan AKG

33) Terpenuhinya jumlah guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar minimal dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:

- a) Persentase guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal
- b) Persentase tenaga kependidikan lainnya yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal

34) Meningkatnya kualitas pendidikan profesi guru melalui peningkatan kualifikasi pendidik

dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:

- a) Persentase Guru Madrasah yang mengikuti PPG
 - b) Persentase guru pendidikan agama Islam yang mengikuti PPG
 - c) Persentase Guru Pendidikan Agama berkualifikasi minimal S1
 - d) Persentase calon pengawas madrasah yang menerima beasiswa S2
- 35) Meningkatkan pemenuhan dan distribusi tenaga pendidik berbasis kebutuhan dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
- a) Persentase guru/tenaga pendidikan di madrasah daerah 3 T yang mendapatkan tunjangan khusus
 - b) Persentase guru pendidikan agama Islam di daerah 3 T yang mendapatkan tunjangan khusus
- 36) Menguatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
- a) Jumlah madrasah yang difasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi
 - b) Jumlah sekolah keagamaan yang difasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi
- 37) Meningkatnya budaya mutu pendidikan dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
- a) Persentase madrasah yang menerapkan budaya mutu
 - b) Persentase siswa madrasah yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional
- 38) Meningkatnya budaya belajar dan lingkungan madrasah/sekolah yang menyenangkan dan

bebas dari kekerasan dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:

- a) Persentase madrasah yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran
- b) Persentase sekolah keagamaan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran
- c) Persentase pendidikan diniyah/muadalah yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran
- d) Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang dibina dalam penerapan budaya belajar yang nyaman dan aman
- e) Persentase madrasah yang ramah anak
- f) Persentase sekolah keagamaan yang ramah anak

39) Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan pengembangan pendidikan keperamukaan dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:

- a) Jumlah organisasi siswa ekstrakurikuler pada madrasah yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan
- b) Jumlah organisasi siswa ekstrakurikuler pada sekolah keagamaan yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan
- c) Jumlah gugus pramuka pada madrasah yang dibina
- d) Jumlah gugus pramuka pada sekolah keagamaan yang dibina

40) Meningkatnya Kualitas Layanan dan Bantuan Hukum dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:

- a) Persentase produk hukum yang diterbitkan
 - b) Persentase kasus hukum yang terselesaikan
 - c) Jumlah Penyuluhan hukum yang dilaksanakan
- 41) Meningkatnya kualitas pengelolaan kerjasama luar negeri dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut: Persentase rekomendasi izin orang asing
- 42) Meningkatnya kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai) dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
- a) Persentase dokumen perencanaan ASN yang sesuai kebutuhan satuan kerja
 - b) Persentase laporan permasalahan kepegawaian di bidang kode etik, disiplin, pemberhentian dan pensiun yang ditindaklanjuti
 - c) Persentase kesesuaian pemanfaatan hasil assesmen kompetensi dengan jabatan
 - d) Persentase ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71)
 - e) Persentase ASN yang memenuhi syarat leveling kompetensi jabatan
 - f) Persentase data ASN yang diupdate
- 43) Meningkatnya pengelolaan manajemen keuangan yang tertib sesuai dengan ketentuan dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
- a) Jumlah laporan keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu

- b) Persentase satuan kerja yang telah menerapkan Pengendalian Intern Pelaporan Keuangan (PIPK)
 - c) Persentase realisasi pelaksanaan anggaran yang optimal
 - d) Persentase penyelesaian kerugian negara pada kementerian agama
- 44) Meningkatnya pengelolaan BMN yang akuntabel dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
- a) Persentase nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya
 - b) Persentase tanah yang bersertifikat
 - c) Persentase nilai Opname Phisic (OP) BMN
- 45) Meningkatnya kualitas penataan dan penguatan manajemen organisasi dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
- a) Persentase satuan organisasi/kerja yang menetapkan dan mengevaluasi standar operasional prosedur berdasarkan peta proses bisnis
 - b) Persentase laporan kinerja satuan organisasi yang dievaluasi
 - c) Persentase administrasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti
- 46) Meningkatnya kualitas penerapan reformasi birokrasi dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
- a) Persentase satuan kerja yang telah dilakukan evaluasi implementasi reformasi birokrasi
 - b) Jumlah satuan kerja yang dibina dalam peningkatan zona integritas

- c) Jumlah agen perubahan yang dibina untuk mengimplementasikan program kerja
- 47) Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
- Persentase output perencanaan yang berbasis data
 - Persentase keselarasan muatan renja dengan renstra
 - Persentase perencanaan kerjasama yang ditindaklanjuti
- 48) Meningkatnya kualitas pemantauan dan evaluasi perencanaan dan anggaran dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
- Persentase laporan capaian kinerja perencanaan dan anggaran yang berkualitas
 - Persentase rekomendasi pemantauan, evaluasi dan pengendalian rencana pembangunan nasional yang ditindaklanjuti
- 49) Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana kantor dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut: Persentase pemenuhan kebutuhan prasarana kantor sesuai standar
- 50) Meningkatnya kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
- Persentase surat masuk yang ditindaklanjuti secara tepat waktu
 - Persentase dokumen yang dikirim secara elektronik
 - Persentase surat yang diarsipkan dalam e-dokumen

- d) Persentase menurunnya lelang gagal
 - e) Persentase menurunnya sanggah dan sanggah banding
- 51) Meningkatnya kualitas pelayanan umum dan rumah tangga dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut: Persentase kepuasan pelayanan tamu pimpinan
- 52) Meningkatnya kualitas layanan hubungan masyarakat dan informasi dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
- a) Jumlah pemberitaan capaian program dan pelaksanaan kegiatan yang dipublikasikan
 - b) Persentase pemberitaan negatif tentang kementerian agama yang dicounter
- 53) Meningkatnya kualitas data dan sistem informasi dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
- a) Jumlah sistem informasi yang memenuhi standar
 - b) Persentase data agama dan pendidikan yang valid dan reliable
- 54) Meningkatnya kualitas administrasi pendidikan keagamaan dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut: Jumlah pengawas, guru, pegawai PNS yang memperoleh gaji, tunjangan dan operasional.

2. Nilai-nilai Kementerian Agama

a. Integritas

Integritas dapat diartikan sebagai keselarasan antara hati, perkataan, pikiran serta perbuatan yang baik juga benar. Identitas seseorang ada pada integritas tersebut. Seseorang yang mempunyai integritas yang baik, maka

ia tidak lagi diragukan dan ia konsisten terhadap perkataan dan perbuatannya.⁵³

b. Profesionalitas

Profesionalitas berarti bekerja secara disiplin, kompeten, dan tepat waktu. Seseorang dikatakan mempunyai profesionalitas bukan dilihat dari mengetahui saja tetapi juga mampu menguasai bidangnya, implikasinya, serta konsekuensi yang terjadi. Selain itu juga profesionalisme seseorang adalah ketika ia memiliki terampil, handal, dan bertanggung jawab saat menjalankan suatu pekerjaan yang telah menjadi profesinya.⁵⁴

c. Inovasi

Dalam KKBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mendefinisikan inovasi sebagai: Sebagai penemuan baru yang berbeda daripada yang sudah ada, atau Dikenal sejak lama (ide, metode, atau alat).⁵⁵

d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab memiliki makna secara umum yakni bekerja secara tuntas dan konsekuen.⁵⁶

e. Keteladanan

Keteladanan merupakan sikap yang menjadi panutan untuk orang lain. Oleh karena itu, Kementerian Agama dituntut untuk menjaga perkataan, tingkah laku serta tindakan karena mereka menjadi sorotan publik.⁵⁷

⁵³ Aulia Permata Sari, "Komunikasi Organisasi dalam Penerapan Nilai Budaya Kinerja pada Pelayanan Haji di Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru", *Jom FISIP* vol.5 no. 1 (2018):8.

⁵⁴ *Ibid.*,

⁵⁵ *Ibid.*,

⁵⁶ *Ibid.*,

⁵⁷ *Ibid.*,

3. Data Guru Madrasah PNS Dan NON PNS

Berdasarkan data dari Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim, data guru Madrasah yang PNS dalam lingkup madrasah dari tahun ke tahun semakin meningkat. Tercatat sampai Desember 2022 terdapat 95 Guru madrasah yang tersebar di berbagai daerah se-Kabupaten Muara Enim. Jika dilihat dari sisi guru-guru yang PNS di Madrasah-madrasah yang menjadi sampel dalam penelitian ini: pertama terdapat 29 guru PNS di MIN 1 Muara Enim, kedua terdapat 32 guru PNS di MTsN 1 Muara Enim, ketiga terdapat 33 guru PNS di MAN 1 Muara Enim.⁵⁸

NO	MADRASAH NEGERI DAN SWASTA	JUMLAH MADRASAH	GURU PNS	GURU NON PNS	JUMLAH	SISWA
1	RA	30	3	71	74	325
2	MIN	10	115	78	193	2882
3	MIS	42	24	267	291	3529
4	MTsN	3	66	54	120	1784
5	MTsS	36	16	341	357	4392
6	MAN	1	33	24	57	633
7	MAS	31	1	166	167	2877
	JUMLAH	153	258	1001	1259	16422

⁵⁸ Hasil wawancara dengan bapak Darwis Muchtar, S.Pd.I, staff seksi pendidikan madrasah (melalui *Via Offline*) pada tanggal 06 April 2022.

4. Gambaran Layanan Seksi Pendidikan Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Guru Madrasah

Banyak strategi yang dapat dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas seorang guru yakni diantaranya adalah mengikuti bimbingan atau pelatihan yang berupa diklat dan *workshop*. Seperti peneliti ketika melakukan wawancara kepada kepala seksi bidang pendidikan madrasah Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim bapak H. M. Farijal Akmal, S. Pd.I., MM. mengungkapkan mengenai strategi dalam peningkatan kualitas guru madrasah, sebagai berikut:

“Kemenag mengirimkan guru-guru madrasah untuk mengikuti diklat yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan (BDK) Palembang dan workshop yang diselenggarakan oleh bidang madrasah Kanwil Kementerian Agama Sumatera Selatan.”⁵⁹

Selanjutnya, kepala seksi bidang pendidikan madrasah Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim bapak H. M. Farijal Akmal, S. Pd.I., MM. mengungkapkan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kualitas guru madrasah, sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya SDM tercukupi dalam artian guru madrasah.”⁶⁰

“Faktor penghambatnya yakni faktor internal guru madrasah itu sendiri. Misal: ada guru madrasah yang telah ditunjuk untuk mengikuti pelatihan, tetapi menolaknya karena masih punya anak

⁵⁹ Hasil wawancara dengan bapak H. M. Farijal Akmal, S. Pd.I., MM., kepala seksi pendidikan Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim (*melalui Via Offline*) pada tanggal 06 April 2022.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan bapak H. M. Farijal Akmal, S. Pd.I., MM., kepala seksi pendidikan Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim (*melalui Via Offline*) pada tanggal 06 April 2022.

kecil/bayi yang susah untuk ditinggal berpergian. Dan ada juga guru yang telah ditunjuk untuk mengikuti pelatihan, tetapi juga menolaknya alasannya karena sudah tua (sudah mendekati masa pensiun).”⁶¹

Dalam seksi pendidikan madrasah Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim, diklat dan *workshop* merupakan strategi penguatan kompetensi dan kompetensi profesional dalam menciptakan guru yang berkualitas. Berbagai macam diklat yang diselenggarakan oleh seksi pendidikan madrasah Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala seksi pendidikan madrasah, diantaranya: diklat pengembangan kurikulum, diklat penyusunan buku ajar, diklat evaluasi dan penilaian. Diklat dan *workshop* merupakan program penting dan rutin dari seksi pendidikan madrasah Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim dalam rangka peningkatan kualitas guru madrasah, diantaranya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru.

Pelaksanaan diklat ataupun *workshop* adalah sebagai salah satu strategi dalam peningkatan kualitas guru yang tidak hanya diselenggarakan oleh pihak Kementerian Agama Republik Indonesia di Jakarta maupun oleh pihak Kementerian Agama Wilayah Sumatera Selatan saja. Tetapi seksi pendidikan madrasah Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim juga ikut berperan dalam melibatkan guru madrasah yang berkompeten untuk mengisi sebuah diklat ataupun *workshop*.

⁶¹ Hasil wawancara dengan bapak H. M. Farijal Akmal, S. Pd.I., MM., kepala seksi pendidikan Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim (*melalui Via Offline*) pada tanggal 06 April 2022.

Kementrian Agama mempunyai fungsi tugas membantu Presiden dalam menyelenggarakan sebagian pemerintah di seksi keagamaan. Maka Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu gabungan kerja Kementerian Agama di Provinsi Sumatera Selatan, yang akan menjalankan tugas beserta fungsinya berdasarkan kebijakan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia pada Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama maka kedudukan, fungsi tugas pokok dan fungsi utama Kementerian Agama Provinsi, sebagai berikut:⁶²

- b. Kedudukan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi merupakan Instansi Vertikal Kementerian Agama yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Menteri Agama.
- c. Tugas pokok Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi memiliki tugas dalam menjalankan tugas dan fungsi Kementerian Agama dalam Wilayah Provinsi berdasarkan pada kebijakan Menteri Agama dan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan.
- d. Fungsi
Dalam menjalankan tugas Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi menyelenggarakan fungsi, sebagai berikut:

⁶² Kanwil Kemenag Sumsel, dikutip dari <https://sumsel.kemenag.go.id/artikel/view/39683/tugas-dan-fungsi> , diakses pada tanggal 13 Desember 2022 pukul 20.10 WIB.

- 1) Perumusan dan penetapan visi, misi serta kebijakan teknis di bidang pelayanan dan bimbingan kehidupan beragama kepada masyarakat di provinsi
- 2) Pelayanan, bimbingan, dan pembinaan di bidang haji dan umrah
- 3) Pelayanan, bimbingan, dan pembinaan di bidang pendidikan madrasah, di bidang pendidikan agama dan keagamaan
- 4) Pembinaan kerukunan umat beragama
- 5) Perumusan kebijakan teknis di bidang pengelolaan administrasi dan informasi
- 6) Pengkoordinasian, perencanaan, pengendalian, pengawasan dan evaluasi program
- 7) Pelaksanaan hubungan dengan pemerintah daerah, instansi terkait dan lembaga masyarakat dalam rangka pelaksanaan tugas kementerian di provinsi.

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah No 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan/Pelatihan (Diklat) Jabatan Pegawai pasal 2 dan 3, bahwa diklat bertujuan untuk:

- a. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara operasional dengan didasari kepribadian etika pegawai negeri sipil sesuai dengan kebutuhan instansi
- b. Menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharu serta perekat persatuan dan kesatuan bangsa
- c. Memantapkan semangat dan sikap kepribadian yang orientasinya pada pengayoman, pelayanan, dan pemberdayaan masyarakat

- d. Menciptakan kesamaan antara visi dan dinamika pola pikir dalam menjalankan tugas pemerintahan dan pembangunan demi tercapainya pemerintahan yang baik.

“Strateginya secara bergilir. Misal guru madrasah yang dapat undangan tadi kami kirim lagi setelah guru madrasah sebelumnya yang tadi ikut pelatihan telah selesai. Dan guru yang telah mengikuti pelatihan, Beliau mentransfer ilmunya dengan cara sosialisasi ke masing-masing madrasah serta dipresentasikan ke guru-guru yang lain.”⁶³

Pak Farijal pun menuturkan kembali, bahwa harapannya guru-guru madrasah yang telah mengikuti pembinaan tadi untuk tidak stagnan berhenti pada sebatas itu saja, melainkan ilmu yang mereka telah dapatkan agar bisa ditransfer ke guru-guru yang lain dan diimplementasikan.

Evaluasi yang bersumber dari *kamus Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* evaluasi memiliki makna *to find out, decide the amount or value* yang berarti suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah.⁶⁴ Menurut Anderso, evaluasi sebagai suatu proses untuk menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang dirancang untuk mendukung tercapainya sebuah tujuan. Dalam pandangan Stufflebeam mengungkapkan pula bahwasannya evaluasi adalah proses pencarian, penggambaran, serta pemberian informasi yang

⁶³ *Ibid.*,

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Putra, 2007), hlm. 1.

bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam rangka menentukan alternatif keputusan.⁶⁵

Peneliti merangkum pengertian evaluasi adalah suatu usaha untuk mengetahui kinerja suatu program kegiatan dengan mengumpulkan bukti-bukti yang ada kaitannya dengan sistem pencapaian tujuan program kegiatan tersebut. Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Standar kualitas seorang guru atau seorang pengajar haruslah seseorang yang telah memiliki kualifikasi pendidikan sebagai syarat dalam mengajar dan memiliki kompetensi dalam seksinya. Dalam hal ini, guru madrasah tidak hanya sebatas menyampaikan materi atau bahan pelajaran saja, tetapi juga menambahkan aspek-aspek keislaman pada materi pelajaran, mengintegrasikan mata pelajaran dengan agama Islam, serta menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik. Maka dari itu diperlukannya sebuah evaluasi demi meningkatkan kualitas guru mencapai terwujudnya empat kriteria kompetensi guru, yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional.

Dalam kegiatan wawancara peneliti, sistem evaluasi dalam peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim memiliki berbagai macam sistem evaluasi, jika ditelaah beberapa informan. Hal ini didukung oleh wawancara peneliti terhadap informan yang peneliti wawancarai adalah kepala seksi bidang pendidikan

⁶⁵ *Ibid.*,

madrasah Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim bapak H. M. Farijal Akmal, S. Pd.I., MM. mengungkapkan mengenai sistem evaluasi dalam peningkatan kualitas guru madrasah, sebagai berikut:

“Ya ada, tetapi sejauh ini pendidikan madrasah belum ada mengatasi secara langsung terkait sistem evaluasi kepada guru-guru madrasah. Karena yang mengurus sistem evaluasi itu adalah dari kepala madrasah itu sendiri dan pengawas madrasah.”⁶⁶

Dalam jawaban bapak Drs. Ahsanul Fikri selaku perwakilan guru MIN 1 Muara Enim, mengungkapkan bahwa:

“Tentu saja ada evaluasinya yakni untuk mengembangkan diri, serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.”⁶⁷

Dengan adanya pembinaan diklat dan workshop sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan diri guru madrasah serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Dalam jawaban ibu Semawati, S.Pd. I selaku perwakilan guru MTsN 1 Muara Enim, mengungkapkan bahwa:

“Pertama, kami banyak belajar ketika pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Dan yang kedua, ketika mengajar ada bantuan dari alat peraga, seperti boneka jenazah.”⁶⁸

⁶⁶ Hasil wawancara dengan bapak H. M. Farijal Akmal, S. Pd.I., MM., kepala seksi pendidikan Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim (*melalui Via Offline*) pada tanggal 06 April 2022.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Ahsanul Fikri, guru MIN 1 Muara Enim (*melalui Via Offline*) pada tanggal 12 April 2022.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ibu Semawati, S.Pd.I, guru MTsN 1 Muara Enim (*melalui Via Offline*) pada tanggal 12 April 2022.

Ibu Semawati salah satu informan guru dari MTsN 1 Muara Enim, Beliau mengajar sebagai guru mata pelajaran fiqih. Dengan adanya pembinaan diklat dan workshop membuat guru terkhusus Beliau menjadi semakin untuk terus belajar dan berbenah diri terkait proses pembelajaran dengan mengkreatifitaskan media pembelajaran.

Selanjutnya jawaban dari ibu Nurhayati, S. Pd.I selaku perakilan guru MAN 1 Muara Enim, mengungkapkan bahwa:

“Evaluasinya itu berupa tentang media pembelajaran. Perbaikan untuk kedepannya bisa mengajar dengan memanfaatkan media yang ada.”⁶⁹

Sebagaiman dalam tuturnya, Ibu Nurhayati selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam banyak belajar dari pelatihan diklat dan workshop ini karena sebuah keharusan bagi seorang guru bisa berinovasi dalam mengajar dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada.

Hal serupa juga ditanyakan kepada informan lain seperti perwakilan guru di tiap-tiap madrasah. Dalam jawaban bapak Drs. Ahsanul Fikri selaku perwakilan guru MIN 1 Muara Enim tentang strategi peningkatan kualitas guru madrasah, mengungkapkan bahwa:

“Kami mempunyai program tahfidz, tilawah itu untuk bidang keagamaan. Beda lagi dengan program kesenian. Ada sains juga itu yang dari program akademik. Dan itu ada dalam pelatihan yang berupa diklat, workshop yang diadakan dari Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim.”⁷⁰

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati, S.Pd.I, guru MAN 1 Muara Enim (melalui *Via Offline*) pada tanggal 14 April 2022.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Ahsanul Fikri, guru MIN 1 Muara Enim (melalui *Via Offline*) pada tanggal 12 April 2022.

“Melalui pelatihan berkelanjutan. Umpanya misal ada guru yang mendapatkan informasi tentang bimbingan atau pelatihan tadi, lalu kami sebarluaskan kepada guru-guru yang lain.”

Selanjutnya, kepala seksi bidang pendidikan madrasah Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim bapak Drs. Ahsanul Fikri mengungkapkan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kualitas guru madrasah, sebagai berikut:

“Kalau faktor pendukungnya itu: kami bisa mendapatkan informasi dari Kemenag baik itu dari kanwil maupun pusat.”⁷¹

Lanjutnya Beliau menjelaskan bahwa informasi yang dimaksud berupa apapun itu, baik tentang kepentingan guru, sekolah, bahan ajar dan masih banyak lagi yang lainnya.

“Tidak semua guru mendapatkan informasi pelatihan itu, tetapi hanya satu dua guru saja yang bisa mengikuti bimbingan/pelatihan tersebut. Namun bukan kami (dalam artian guru yang telah mengikuti pembinaan/ pelatihan) tidak memberikan informasi kepada guru yang lain, justru malah sebaliknya, kami saling berbagi menyampaikan informasi dari pelatihan yang telah kami dapatkan.”⁷²

Pentingnya pelatihan diklat dan *workshop* sebagai kegiatan PKB (Pengembangan Keprofesi-an Berkelanjutan). Informasi yang telah didapat dari diklat ataupun *workshop* sangat bermanfaat tidak hanya untuk kepentingan guru

⁷¹ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Ahsanul Fikri, guru MIN 1 Muara Enim (melalui *Via Offline*) pada tanggal 12 April 2022.

⁷² Hasil wawancara dengan bapak Drs. Ahsanul Fikri, guru MIN 1 Muara Enim (melalui *Via Offline*) pada tanggal 12 April 2022.

madrrasah pribadi, tetapi bermanfaat juga untuk diterapkan kepada guru-guru madrasah yang lain. Berdasarkan kaitannya, bahwa pelatihan diklat dan *workshop* sangat penting untuk guru madrasah.

Dalam jawaban ibu Semawati, S.Pd.I selaku perwakilan guru MTsN 1 Muara Enim, mengungkapkan bahwa:

“Bimbingannya itu seperti diklat dan workshop.”⁷³

“Dengan cara mengikuti diklat atau workshop. Kalau diklat itu waktu pelatihannya lebih lama dan kalau workshop waktu pelatihannya lebih sebentar. Pelatihan yang terakhir saya ikuti pada tahun 2007-2008 kalau tidak salah. Kalau pelatihan untuk mata pelajaran agama masih kurang ekstra bimbingannya, lebih banyak ke pelatihan tematik dan sains.”⁷⁴

Undang-Undang Nomor 43 Tahun tentang pokok-pokok Kepegawaian pada pasal 31 membahas tentang Pendidikan/Pelatihan (Diklat) pegawai yakni untuk mewujudkan daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya, diadakanlah pengaturan serta penyelenggaraan pelatihan diklat jabatan pegawai.

Selanjutnya, ibu Semawati, S.Pd mengungkapkkan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kualitas guru madrasah, sebagai berikut:

“Yang pertama faktor pendukung: adanya MGMP, buku-buku pelajaran/buku-buku yang ada relevansinya dengan pelajaran.”⁷⁵

⁷³ Hasil wawancara dengan ibu Semawati, S.Pd.I, guru MTsN 1 Muara Enim (*melalui Via Offline*) pada tanggal 12 April 2022.

⁷⁴ *Ibid.*,

⁷⁵ Hasil wawancara dengan ibu Semawati, S.Pd.I, guru MTsN 1 Muara Enim (*melalui Via Offline*) pada tanggal 12 April 2022.

“Kemudian yang kedua faktor penghambat: kurang memfasilitasi alat peraga (media pembelajaran).”⁷⁶

Jawaban ibu Nurhayati, S.Pd. mengenai strategi peningkatan kualitas guru madrasah, mengungkapkan bahwa:

“Pelatihannya itu ada berupa: diklat, workshop, dan MGMP. MGMP itu kepanjangan dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran.”⁷⁷

“Prosesnya itu melalui diklat, baik diklat yang diselenggarakan di madrasah, kemenag pusat maupun kanwil. Lalu yang kedua, pembinaan oleh pengawas, pengawas itu utusan dari Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim.”⁷⁸

MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) merupakan suatu wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran semacam disanggar maupun di sekolah masing-masing, yang memiliki dua unsur yakni musyawarah dan guru mata pelajaran.⁷⁹ Peningkatan profesionalisme guru juga terus diupayakan sebagai akibat dari pergeseran paradigma dalam proses pembelajaran. Dari mengajar (*teaching*) ke belajar (*learning*) dan dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Pembelajaran yang dominan melalui kegiatan kelas dalam peran guru yang mengontrol proses belajar sebagai upaya untuk meningkatkan mutu.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ibu Semawati, S.Pd.I, guru MTsN 1 Muara Enim (*melalui Via Offline*) pada tanggal 12 April 2022.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati, S.Pd.I, guru MAN 1 Muara Enim (*melalui Via Offline*) pada tanggal 14 April 2022.

⁷⁸ *Ibid.*,

⁷⁹ Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 107.

Selanjutnya terkait faktor pendukung dan penghambat dalam peningkan kualitas guru madrasah, ibu Nurhayati, S.Pd. mengungkapkan bahwa:

“Kalau faktor pendukungnya itu mendukung dalam memperbaiki proses KBM.”⁸⁰

“Kalau untuk faktor penghambatnya, sejauh ini belum ada faktor penghambatnya ketika ibu mengikuti pelatihan. Karena dari pelatihan tersebut mendapatkan sertifikat, dan sertifikat tersebut berguna untuk kenaikan pangkat.”⁸¹

Jelas fungsi daripada pembinaan diklat dan *workshop* salah satunya sebagai jalan untuk memperbaiki proses pembelajaran, tidak hanya perbaikan pada internal guru madrasah saja tetapi diperlukan juga perbaikan bagaimana seorang guru menyampaikan pembelajaran dan media seperti apa yang digunakan.

Demi terwujudnya peningkatan kualitas guru madrasah secara maksimal, pembinaan-pembinaan diberikan mulai dari Kementerian Agama Republik Indonesia sampai pembinaan yang diselenggarakan oleh tiap-tiap madrasah. Tidak jauh berbeda, pembinaan dari Kementerian Agama Republik Indonesia berupa diklat dan *workshop*. Kendati demikian, untuk peserta pembinaan dari Kementerian Agama Republik Indonesia tersebut dibatasi, hanya beberapa guru perwakilan dari tiap-tiap madrasah yang dapat mengikutinya. Kegiatan diklat lebih lama waktunya ketimbang *workshop* yang waktu pembinaannya lebih singkat. Untuk pelaksanaan pembinaan tersebut, peserta tidak dipungut biaya apapun, biaya ditanggung oleh pihak penyelenggara. Sebagaimana yang diungkapkan oleh

⁸⁰ Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati, S.Pd.I, guru MAN 1 Muara Enim (melalui *Via Offline*) pada tanggal 14 April 2022.

⁸¹ Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati, S.Pd.I, guru MAN 1 Muara Enim (melalui *Via Offline*) pada tanggal 14 April 2022.

bapak H. M. Farijal Akmal, S. Pd.I., MM. (Selaku Kepala Seksi Pendidikan Madrasah) ketika peneliti wawancara:

“Pelatihan ini tidak ada guru honorer, hanya diperuntukkan guru PNS. Dan dalam pelatihan ini tidak dipungut biaya apapun.”⁸²

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan terkait strategi peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seksi pendidikan madrasah Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim dengan cara memberikan pembinaan berupa diklat dan workshop kepada guru-guru madrasah yang PNS secara bergiliran dan pelatihan ini tidak dipungut biaya apapun. Pentingnya pelatihan diklat dan *workshop* sebagai kegiatan PKB (Pengembangan Kepefeisan Berkelanjutan).

B. PEMBAHASAN

1. Strategi Peningkatan Kualitas Guru Madrasah Melalui Peran Layanan Seksi Pendidikan Madrasah Di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim Tahun 2022

Kualitas guru merupakan suatu aset yang berharga dalam mencetak peserta didik yang unggul, yakni dengan cara meningkatkan kompetensi guru dan profesional guru. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu adanya sebuah strategi. Menurut Tjiptono istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu strategi yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi juga bisa diartikan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah – daerah tertentu untuk mencapai tujuan

⁸² Hasil wawancara dengan bapak H. M. Farijal Akmal, S. Pd.I., MM., kepala seksi pendidikan Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim (*melalui Via Offline*) pada tanggal 06 April 2022.

tertentu.⁸³ Sedangkan Menurut Menurut Pearce II dan Robinson, strategi adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan.⁸⁴

Dalam peningkatan kualitas guru madrasah, hal ini berkenaan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Yang mana kompetensi-kompetensi tersebut harus dimiliki dan *diupgrade* oleh setiap guru. Banyak strategi yang dapat dilakukan sebagai upaya dalam penguatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional seorang guru yakni diantaranya adalah mengikuti bimbingan atau pelatihan yang berupa diklat dan *workshop* dari Kementerian Agama. Layanan seksu pendidikan madrasah Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim memiliki beberapa program untuk meningkatkan kompetensi guru yang telah dirancang tata cara pelaksanaannya dan tujuan dari diselenggarakan program-program bimbingan tersebut.

Menyelenggarakan program pendidikan merupakan salah satu dari peran Kementerian Agama untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melalui madrasah. Tidak hanya berfokus pada menyelenggarakan program pendidikan saja, Kementerian Agama juga memberikan pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan kepada madrasah dalam naungannya. Sebagaimana yang termaktub seksu pendidikan madrasah Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim memiliki tugas pokok, sebagai berikut:

3. ⁸³ Fandy Tjiptono, Pemasaran Jasa, (Malang: Bayu Media, 2006), hlm.

⁸⁴ Jhon A. Pearce II dan Robinson Richard B.Jr, *Manajemen Strategi 10*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 2.

- a. Melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan pada Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- b. Melakukan pengelolaan data dan informasi pada pendidikan madrasah yaitu, Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Dalam seksi pendidikan madrasah Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim, diklat dan *workshop* merupakan strategi penguatan kompetensi dan kompetensi profesional dalam menciptakan guru yang berkualitas. Berbagai macam diklat yang diselenggarakan oleh seksi pendidikan madrasah Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala seksi pendidikan madrasah, diantaranya: diklat pengembangan kurikulum, diklat penyusunan buku ajar, diklat evaluasi dan penilaian. Diklat dan *workshop* merupakan program penting dan rutin dari seksi pendidikan madrasah Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim dalam rangka peningkatan kualitas guru madrasah, diantaranya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru.

Pelaksanaan diklat ataupun *workshop* adalah sebagai salah satu strategi dalam peningkatan kualitas guru yang tidak hanya diselenggarakan oleh pihak Kementerian Agama Republik Indonesia di Jakarta maupun oleh pihak Kementerian Agama Wilayah Sumatera Selatan saja. Tetapi seksi pendidikan madrasah Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim juga ikut berperan dalam melibatkan guru madrasah yang berkompeten untuk mengisi sebuah diklat ataupun *workshop*.

Dalam kegiatan wawancara peneliti, strategi dalam peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan

seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim memiliki berbagai macam strategi, jika ditelaah beberapa informan. Hal ini didukung oleh wawancara peneliti terhadap informan yang peneliti wawancarai adalah kepala seksi bidang pendidikan madrasah Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim bapak H. M. Farijal Akmal, S. Pd.I., MM. mengungkapkan mengenai strategi dalam peningkatan kualitas guru madrasah, sebagai berikut:

“Kemenag mengirimkan guru-guru madrasah untuk mengikuti diklat yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan (BDK) Palembang dan workshop yang diselenggarakan oleh bidang madrasah Kanwil Kementerian Agama Sumatera Selatan.”⁸⁵

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah No 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan/Pelatihan (Diklat) Jabatan Pegawai pasal 2 dan 3, bahwa diklat bertujuan untuk:

- a. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara operasional dengan didasari kepribadian etika pegawai negeri sipil sesuai dengan kebutuhan instansi
- e. Menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharu serta perekat persatuan dan kesatuan bangsa
- f. Memantapkan semangat dan sikap kepribadian yang orientasinya pada pengayoman, pelayanan, dan pemberdayaan masyarakat
- g. Menciptakan kesamaan antara visi dan dinamika pola pikir dalam menjalankan tugas pemerintahan dan

⁸⁵ Hasil wawancara dengan bapak H. M. Farijal Akmal, S. Pd.I., MM., kepala seksi pendidikan Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim (*melalui Via Offline*) pada tanggal 06 April 2022.

pembangunan demi tercapainya pemerintahan yang baik.

“Strateginya secara bergilir. Misal guru madrasah yang dapat undangan tadi kami kirim lagi setelah guru madrasah sebelumnya yang tadi ikut pelatihan telah selesai. Dan guru yang telah mengikuti pelatihan, Beliau mentransfer ilmunya dengan cara sosialisasi ke masing-masing madrasah serta dipresentasikan ke guru-guru yang lain.”⁸⁶

Pak Farijal pun menuturkan kembali, bahwa harapannya guru-guru madrasah yang telah mengikuti pembinaan tadi untuk tidak stagnan berhenti pada sebatas itu saja, melainkan ilmu yang mereka telah dapatkan agar bisa ditransfer ke guru-guru yang lain dan diimplementasikan.

Hal serupa juga ditanyakan kepada informan lain seperti perwakilan guru di tiap-tiap madrasah. Dalam jawaban bapak Drs. Ahsanul Fikri selaku perwakilan guru MIN 1 Muara Enim, mengungkapkan bahwa:

“Kami mempunyai program tahfidz, tilawah itu untuk bidang keagamaan. Beda lagi dengan program kesenian. Ada sains juga itu yang dari program akademik. Dan itu ada dalam pelatihan yang berupa diklat, workshop yang diadakan dari Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim.”⁸⁷

“Melalui pelatihan berkelanjutan. Umpunya misal ada guru yang mendapatkan informasi tentang bimbingan atau pelatihan tadi, lalu kami sebarluaskan kepada guru-guru yang lain.”

⁸⁶ *Ibid.*,

⁸⁷ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Ahsanul Fikri, guru MIN 1 Muara Enim (*melalui Via Offline*) pada tanggal 12 April 2022.

Pentingnya pelatihan diklat dan *workshop* sebagai kegiatan PKB (Pengembangan Ke PROFEISIAN BERKELANJUTAN). Informasi yang telah didapat dari diklat ataupun *workshop* sangat bermanfaat tidak hanya untuk kepentingan guru madrasah pribadi, tetapi bermanfaat juga untuk diterapkan kepada guru-guru madrasah yang lain. Berdasarkan kaitannya, bahwa pelatihan diklat dan *workshop* sangat penting untuk guru madrasah.

Dalam jawaban ibu Semawati, S.Pd.I selaku perwakilan guru MTsN 1 Muara Enim, mengungkapkan bahwa:

“Bimbingannya itu seperti diklat dan *workshop*.”⁸⁸

“Dengan cara mengikuti diklat atau *workshop*. Kalau diklat itu waktu pelatihannya lebih lama dan kalau *workshop* waktu pelatihannya lebih sebentar. Pelatihan yang terakhir saya ikuti pada tahun 2007-2008 kalau tidak salah. Kalau pelatihan untuk mata pelajaran agama masih kurang ekstra bimbingannya, lebih banyak ke pelatihan tematik dan sains.”⁸⁹

Undang-Undang Nomor 43 Tahun tentang pokok-pokok Kepegawaian pada pasal 31 membahas tentang Pendidikan/Pelatihan (Diklat) pegawai yakni untuk mewujudkan daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya, diadakanlah pengaturan serta penyelenggaraan pelatihan diklat jabatan pegawai.

Selanjutnya jawaban dari ibu Nurhayati, S. Pd.I selaku perwakilan guru MAN 1 Muara Enim, mengungkapkan bahwa:

⁸⁸ Hasil wawancara dengan ibu Semawati, S.Pd.I, guru MTsN 1 Muara Enim (*melalui Via Offline*) pada tanggal 12 April 2022.

⁸⁹ *Ibid.*,

“Pelatihannya itu ada berupa: diklat, workshop, dan MGMP. MGMP itu kepanjangan dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran.”⁹⁰

“Prosesnya itu melalui diklat, baik diklat yang diselenggarakan di madrasah, kemenag pusat maupun kanwil. Lalu yang kedua, pembinaan oleh pengawas, pengawas itu utusan dari Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim.”⁹¹

MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) merupakan suatu wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran semacam disanggar maupun di sekolah masing-masing, yang memiliki dua unsur yakni musyawarah dan guru mata pelajaran.⁹² Peningkatan profesionalisme guru juga terus diupayakan sebagai akibat dari pergeseran paradigma dalam proses pembelajaran. Dari mengajar (*teaching*) ke belajar (*learning*) dan dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Pembelajaran yang dominan melalui kegiatan kelas dalam peran guru yang mengontrol proses belajar sebagai upaya untuk meningkatkan mutu.

Demi terwujudnya peningkatan kualitas guru madrasah secara maksimal, pembinaan-pembinaan diberikan mulai dari Kementerian Agama Republik Indonesia sampai pembinaan yang diselenggarakan oleh tiap-tiap madrasah. Tidak jauh berbeda, pembinaan dari Kementerian Agama Republik Indonesia berupa diklat dan *workshop*. Kendati demikian, untuk peserta pembinaan dari Kementerian Agama Republik Indonesia tersebut dibatasi, hanya beberapa guru perwakilan dari tiap-tiap madrasah yang dapat mengikutinya. Kegiatan diklat lebih lama

⁹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati, S.Pd.I, guru MAN 1 Muara Enim (*melalui Via Offline*) pada tanggal 14 April 2022.

⁹¹ *Ibid.*,

⁹² Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 107.

waktunya ketimbang *workshop* yang waktu pembinaannya lebih singkat. Untuk pelaksanaan pembinaan tersebut, peserta tidak dipungut biaya apapun, biaya ditanggung oleh pihak penyelenggara. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak H. M. Farijal Akmal, S. Pd.I., MM. (Selaku Kepala Seksi Pendidikan Madrasah) ketika peneliti wawancara:

“Pelatihan ini tidak ada guru honorer, hanya diperuntukkan guru PNS. Dan dalam pelatihan ini tidak dipungut biaya apapun.”⁹³

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan terkait strategi peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seksi pendidikan madrasah Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim dengan cara memberikan pembinaan berupa diklat dan *workshop* kepada guru-guru madrasah yang PNS secara bergiliran dan pelatihan ini tidak dipungut biaya apapun.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Peningkatan Kualitas Guru Madrasah Melalui Peran Layanan Seksi Pendidikan Madrasah Di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim Tahun 2022

Dalam setiap proses peningkatan kualitas suatu lembaga, tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Faktor pendukung diperlukan untuk mengetahui hal-hal yang dapat membantu dalam upaya peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim, sedangkan faktor penghambat diperlukan untuk mengetahui hal-hal yang dapat menghambat sekaligus sebagai bahan

⁹³ Hasil wawancara dengan bapak H. M. Farijal Akmal, S. Pd.I., MM., kepala seksi pendidikan Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim (*melalui Via Offline*) pada tanggal 06 April 2022.

pertimbangan untuk diperbaiki dalam upaya peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata dukung berarti duduk di punggung atau di pinggang orang, dukungan berarti sesuatu yang didukung; sokongan; bantuan. Kata pendukung memiliki makna orang yang mendukung; penyokong, pembantu, penunjang.⁹⁴ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendukung adalah suatu keadaan yang dimana selalu dalam keadaan yang mendukung atau membantu berjalannya suatu proses.

Dalam kegiatan wawancara peneliti, faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim memiliki berbagai macam faktor, jika ditelaah beberapa informan. Hal ini didukung oleh wawancara peneliti terhadap informan yang peneliti wawancarai adalah kepala seksi bidang pendidikan madrasah Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim bapak H. M. Farijal Akmal, S. Pd.I., MM. mengungkapkan mengenai faktor pendukung dalam peningkatan kualitas guru madrasah, sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya SDM tercukupi dalam artian guru madrasah.”⁹⁵

Sumber Daya Manusia merupakan unsur termahal. Semakin berkembangnya suatu instansi atau lembaga, maka

⁹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Arti Dukung, dikutip dari <https://kbbi.web.id/dukung> . Diakses pada tanggal 04 Mei 2022.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan bapak H. M. Farijal Akmal, S. Pd.I., MM., kepala seksi pendidikan Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim (*melalui Via Offline*) pada tanggal 06 April 2022.

semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan dalam menggerakkan suatu kegiatan operasional. Sumber Daya Manusia yang dimaksud informan diatas adalah guru madrasah yang ikut berpartisipasi didalam pelatihan dan pembinaan.

Hal serupa juga ditanyakan kepada informan lain seperti perwakilan guru di tiap-tiap madrasah. Dalam jawaban bapak Drs. Ahsanul Fikri selaku perwakilan guru MIN 1 Muara Enim, mengungkapkan bahwa:

“Kalau faktor pendukungnya itu: kami bisa mendapatkan informasi dari Kemenag baik itu dari kanwil maupun pusat.”⁹⁶

Lanjutnya Beliau menjelaskan bahwa informasi yang dimaksud berupa apapun itu, baik tentang kepentingan guru, sekolah, bahan ajar dan masih banyak lagi yang lainnya.

Dalam jawaban ibu Semawati, S. Pd.I selaku perwakilan guru MTsN 1 Muara Enim, mengungkapkan bahwa:

“Yang pertama faktor pendukung: adanya MGMP, buku-buku pelajaran/buku-buku yang ada relevansinya dengan pelajaran.”⁹⁷

MGMP sangat bermanfaat sekali dalam peningkatan kualitas guru sebagaimana seperti tanggapan informan diatas. Musyawarah Guru Mata Pelajaran bertujuan untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kemampuan serta keterampilan ketika merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi suatu program pembelajaran. Dalam

⁹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Ahsanul Fikri, guru MIN 1 Muara Enim (melalui *Via Offline*) pada tanggal 12 April 2022.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Semawati, S.Pd.I, guru MTsN 1 Muara Enim (melalui *Via Offline*) pada tanggal 12 April 2022.

rangka meningkatkan kepercayaan diri sebagai seorang guru profesional, dan untuk menyatakan kemahiran dan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mampu menunjang usaha peningkatan dan mutu suatu pendidikan.⁹⁸

Selanjutnya jawaban dari ibu Nurhayati, S.Pd.I selaku perakilan guru MAN 1 Muara Enim, mengungkapkan bahwa:

“Kalau faktor pendukungnya itu mendukung dalam memperbaiki proses KBM.”⁹⁹

Jelas fungsi daripada pembinaan diklat dan *workshop* salah satunya sebagai jalan untuk memperbaiki proses pembelajaran, tidak hanya perbaikan pada internal guru madrasah saja tetapi diperlukan juga perbaikan bagaimana seorang guru menyampaikan pembelajaran dan media seperti apa yang digunakan.

Dalam menjalankan tugas tentu saja ada faktor-faktor penghambat yang harus dihadapi. Makna penghambat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hambat merupakan kata dasar dari penghambat berarti membuat sesuatu menjadi lambat atau tidak lancar. Penghambat berarti orang yang menghambat, alat yang digunakan untuk menghambat. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu.¹⁰⁰ Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penghambat adalah suatu keadaan yang dimana selalu dalam keadaan tidak lancar atau mengalami gangguan.

⁹⁸ Direktorat Profesi Pendidik, *Panduan KKG dan MGMP*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1-2.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati, S.Pd.I, guru MAN 1 Muara Enim (*melalui Via Offline*) pada tanggal 14 April 2022.

¹⁰⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Arti kata Hambat, dikutip dari <https://kbbi.web.id/hambat> Diakses pada tanggal 04 Mei 2022.

Selanjutnya peneliti mewawancarai terkait faktor penghambat dalam peningkatan kualitas guru madrasah. Faktor penghambat dalam peningkatan kualitas guru madrasah yakni berupa faktor internal guru itu sendiri. Hal ini didukung oleh wawancara peneliti terhadap informan yang peneliti wawancarai adalah kepala seksi bidang pendidikan madrasah Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim bapak H. M. Farijal Akmal, S. Pd.I., MM. mengungkapkan mengenai faktor pendukung dalam peningkatan kualitas guru madrasah, sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya yakni faktor internal guru madrasah itu sendiri. Misal: ada guru madrasah yang telah ditunjuk untuk mengikuti pelatihan, tetapi menolaknya karena masih punya anak kecil/bayi yang susah untuk ditinggal berpergian. Dan ada juga guru yang telah ditunjuk untuk mengikuti pelatihan, tetapi juga menolaknya alasannya karena sudah tua (sudah mendekati masa pensiun).”¹⁰¹

Dalam sebuah rencana pasti ada yang namanya faktor penghambat sebagaimana yang telah dipaparkan oleh pak Farijal. Kaitannya dengan pelatihan, menurut Yusuf pelatihan adalah bagian daripada pendidikan. Yang mana pelatihan tersebut bersifat spesifik, segera dan praktis. Spesifik yang maknanya pelatihan berkaitan dengan bidang pekerjaan yang dijalani. Segera dan praktis berkaitan dengan yang telah *di training* dan diimplementasikan. Pada

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan bapak H. M. Farijal Akmal, S. Pd.I., MM., kepala seksi pendidikan Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim (melalui *Via Offline*) pada tanggal 06 April 2022.

dasarnya pelatihan tersebut guna memperbaiki penguasaan diberbagai keterampilan kerja dalam waktu yang singkat.¹⁰²

Hal serupa juga ditanyakan kepada informan lain seperti perwakilan guru di tiap-tiap madrasah. Dalam jawaban bapak Drs. Ahsanul Fikri selaku perwakilan guru MIN 1 Muara Enim, mengungkapkan bahwa:

“Tidak semua guru mendapatkan informasi pelatihan itu, tetapi hanya satu dua guru saja yang bisa mengikuti bimbingan/pelatihan tersebut. Namun bukan kami (dalam artian guru yang telah mengikuti pembinaan/ pelatihan) tidak memberikan informasi kepada guru yang lain, justru malah sebaliknya, kami saling berbagi menyampaikan informasi dari pelatihan yang telah kami dapatkan.”¹⁰³

Dalam satu kesatuan lembaga pendidikan maka diperlukan pula satu kesatuan sumber daya manusia yang kokoh dalam hal ini adalah guru. Ilmu yang telah didapat akan lebih bermanfaat lagi jikalau bisa berbagi kepada yang lain dan diimplementasikan. Seperti pada tuturan pak Ahasanul Fikri diatas, mencerminkan kerja sama yang baik antar sesama guru madrasah.

Dalam jawaban ibu Semawati, S. Pd.I selaku perwakilan guru MTsN 1 Muara Enim, mengungkapkan bahwa:

¹⁰² Burhanuddin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 69.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Ahsanul Fikri, guru MIN 1 Muara Enim (melalui *Via Offline*) pada tanggal 12 April 2022.

“Kemudian yang kedua faktor penghambat: kurang memfasilitasi alat peraga (media pembelajaran).”¹⁰⁴

Beliau menuturkan bahwa bantuan alat peraga masih kurang diperhatikan. Semoga ketika Beliau mengikuti diklat dan workshop kembali, mendapatkan bantuan alat peraga terlebih Beliau mengajar pada mata pelajaran fiqih. Mengutip teori Soekidjo dalam Rikson, teori pelatihan (diklat) mempengaruhi proses pendidikan dan pelatihan menjadi 2 bagian, yakni: perangkat lunak dan perangkat keras.¹⁰⁵ Perangkat lunak semisal materi, kurikulum dan perangkat keras semisal media pembelajar.

Selanjutnya jawaban dari ibu Nurhayati, S. Pd.I selaku perakilan guru MAN 1 Muara Enim, mengungkapkan bahwa:

“Kalau untuk faktor penghambatnya, sejauh ini belum ada faktor penghambatnya ketika ibu mengikuti pelatihan. Karena dari pelatihan tersebut mendapatkan sertifikat, dan sertifikat tersebut berguna untuk kenaikan pangkat.”¹⁰⁶

Pada intinya dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa faktor pendukung guru madrasah dalam mengikuti pembinaan, yakni: guru-guru yang mengikuti pembinaan tercukupi, mendapatkan jangkauan informasi lebih luas, adanya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), mendapatkan buku-buku yang ada relevansinya dengan pelajaran, serta dapat memperbaiki proses pembelajaran. Adapun faktor penghambat guru madrasah dalam mengikuti

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan ibu Semawati, S.Pd.I, guru MTsN 1 Muara Enim (melalui *Via Offline*) pada tanggal 12 April 2022.

¹⁰⁵ Soekidjo Natoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm. 13.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati, S.Pd.I, guru MAN 1 Muara Enim (melalui *Via Offline*) pada tanggal 14 April 2022.

pembinaan, yakni: terdapat faktor internal dari guru itu sendiri, tidak semua guru mendapatkan pelatihan tersebut, serta kurang memfasilitasi alat peraga (media pembelajaran).

3. Sistem Evaluasi Dalam Peningkatan Kualitas Guru Madrasah Melalui Peran Layanan Seksi Pendidikan Madrasah Di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim Tahun 2022

Kementerian Agama tidak hanya berfungsi meningkatkan lembaga pendidikan dalam naungannya saja, tetapi juga meningkatkan unsur-unsur kualitas guru madrasah. Dalam rangka meningkatkan kualitas suatu lembaga pendidikan, seperti: Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah sampai pada Perguruan Tinggi, Kementerian Agama memberikan pembinaan dan pelatihan untuk tenaga pendidik demi meningkatkan kompetensi sesuai dengan bidang dan bakat mereka. Tiada upaya untuk memajukan sebuah lembaga pendidikan dalam naungan Kementerian Agama tanpa adanya evaluasi, karena kualitas suatu lembaga pendidikan berpengaruh juga pada kualitas komponen-komponen yang ada dalamnya termasuk kualitas guru. Berbicara tentang evaluasi berarti berbicara tentang hasil akhir dari sebuah pencapaian yang hendak dicapai oleh suatu lembaga atau institusi.

Evaluasi yang bersumber dari *kamus Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* evaluasi memiliki makna *to find out, decide the amount or value* yang berarti suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah.¹⁰⁷ Menurut Anderso, evaluasi sebagai suatu proses

¹⁰⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Putra, 2007), hlm. 1.

untuk menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang dirancang untuk mendukung tercapainya sebuah tujuan. Dalam pandangan Stufflebeam mengungkapkan pula bahwasannya evaluasi adalah proses pencarian, penggambaran, serta pemberian informasi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam rangka menentukan alternatif keputusan.¹⁰⁸

Peneliti merangkum pengertian evaluasi adalah suatu usaha untuk mengetahui kinerja suatu program kegiatan dengan mengumpulkan bukti-bukti yang ada kaitannya dengan sistem pencapaian tujuan program kegiatan tersebut. Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Standar kualitas seorang guru atau seorang pengajar haruslah seseorang yang telah memiliki kualifikasi pendidikan sebagai syarat dalam mengajar dan memiliki kompetensi dalam seksinya. Dalam hal ini, guru madrasah tidak hanya sebatas menyampaikan materi atau bahan pelajaran saja, tetapi juga menambahkan aspek-aspek keislaman pada materi pelajaran, mengintegrasikan mata pelajaran dengan agama Islam, serta menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik. Maka dari itu diperlukannya sebuah evaluasi demi meningkatkan kualitas guru mencapai terwujudnya empat kriteria kompetensi guru, yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional.

Dalam kegiatan wawancara peneliti, sistem evaluasi dalam peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran

¹⁰⁸ *Ibid.*,

layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim memiliki berbagai macam sistem evaluasi, jika ditelaah beberapa informan. Hal ini didukung oleh wawancara peneliti terhadap informan yang peneliti wawancarai adalah kepala seksi bidang pendidikan madrasah Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim bapak H. M. Farijal Akmal, S. Pd.I., MM. mengungkapkan mengenai sistem evaluasi dalam peningkatan kualitas guru madrasah, sebagai berikut:

“Ya ada, tetapi sejauh ini pendidikan madrasah belum ada mengatasi secara langsung terkait sistem evaluasi kepada guru-guru madrasah. Karena yang mengurus sistem evaluasi itu adalah dari kepala madrasah itu sendiri dan pengawas madrasah.”¹⁰⁹

Dalam pandangan E. Mulyasa, manajemen pendidikan seorang kepala madrasah memiliki fungsi sebagai: *leader*, *edukator*, *innovator*, *administrator*, *motivator* dan *supervisor*.¹¹⁰ Dalam sebuah lembaga pendidikan dipimpin oleh kepala madrasah yang terdiri dari bermacam unsur, diantaranya: siswa, staf, dan dewan guru. Dan dari itu juga, kepala madrasah berusaha untuk meningkatkan tujuan daripada lembaga pendidikan tersebut dengan mengawasi serta mengevaluasi celah-celah kekurangan dalam ketercapaian suatu lembaga pendidikan. Seperti yang dipaparkan informan diatas, bahwa kepala madrasah pun ikut turun tangan untuk memajukan lembaga pendidikan yang berada dalam genggamannya.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan bapak H. M. Farijal Akmal, S. Pd.I., MM., kepala seksi pendidikan Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim (melalui *Via Offline*) pada tanggal 06 April 2022.

¹¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), Cet. Ke-6, hlm. 98.

Hal serupa juga ditanyakan kepada informan lain seperti perwakilan guru di tiap-tiap madrasah. Dalam jawaban bapak Drs. Ahsanul Fikri selaku perwakilan guru MIN 1 Muara Enim, mengungkapkan bahwa:

“Tentu saja ada evaluasinya yakni untuk mengembangkan diri, serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.”¹¹¹

Dengan adanya pembinaan diklat dan workshop sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan diri guru madrasah serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Dalam jawaban ibu Semawati, S.Pd. I selaku perwakilan guru MTsN 1 Muara Enim, mengungkapkan bahwa:

“Pertama, kami banyak belajar ketika pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Dan yang kedua, ketika mengajar ada bantuan dari alat peraga, seperti boneka jenazah.”¹¹²

Ibu Semawati salah satu informan guru dari MTsN 1 Muara Enim, Beliau mengajar sebagai guru mata pelajaran fiqih. Dengan adanya pembinaan diklat dan workshop membuat guru terkhusus Beliau menjadi semakin untuk terus belajar dan berbenah diri terkait proses pembelajaran dengan mengkreatifitaskan media pembelajaran. Menurut Beach Tujuan-tujuan Pendidikan/Pelatihan (Diklat) adalah sebagai berikut:¹¹³

- a. Dengan adanya Pendidikan/Pelatihan (Diklat) maka jangka waktu yang digunakan pegawai untuk memperoleh keterampilan akan lebih cepat, pegawai

¹¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Ahsanul Fikri, guru MIN 1 Muara Enim (melalui *Via Offline*) pada tanggal 12 April 2022.

¹¹² Hasil wawancara dengan ibu Semawati, S.Pd.I, guru MTsN 1 Muara Enim (melalui *Via Offline*) pada tanggal 12 April 2022.

¹¹³ Herman Sofyandi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 76.

- akan lebih cepat pula menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang dihadapinya.
- b. Pendidikan/Pelatihan (Diklat) bertujuan untuk meningkatkan prestasi kerja pegawai dalam menghadapi pekerjaan-pekerjaan yang sedang dihadapi.
 - c. Pendidikan/Pelatihan (Diklat) diharapkan dapat membentuk sikap dan tingkah laku para pegawai dalam melakukan pekerjaannya. Dititik beratkan pada peningkatan partisipasi dari para pegawai, kerjasama antar pegawaidan loyalitas terhadap perusahaan.
 - d. Pendidikan/Pelatihan (Diklat) membantu memecahkan masalah-masalah operasional perusahaan sehari-hari seperti mengurangi kecelakaan kerja, mengurangi absen, mengurangi labor turnover, dan lain-lain.

Selanjutnya jawaban dari Ibu Nurhayati, S. Pd.I selaku perakilan guru MAN 1 Muara Enim, mengungkapkan bahwa:

“Evaluasinya itu berupa tentang media pembelajaran. Perbaikan untuk kedepannya bisa mengajar dengan memanfaatkan media yang ada.”¹¹⁴

Sebagaimana dalam tuturnya, Ibu Nurhayati selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam banyak belajar dari pelatihan diklat dan workshop ini karena sebuah keharusan bagi seorang guru bisa berinovasi dalam mengajar dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat 1 bahwa kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati, S.Pd.I, guru MAN 1 Muara Enim (melalui *Via Offline*) pada tanggal 14 April 2022.

kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang didapatkan melalui pendidikan profesi.¹¹⁵

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut;

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (setting) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial:

¹¹⁵ Info Kompetensi, *Empat kompetensi Guru Berdasarkan Undang-Undang*, dikutip dari <http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html>, diakses pada tanggal 7 Desember 2022 pukul 07.13 WIB.

merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

- 4) Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum

sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Jadi kesimpulan yang bisa peneliti tarik bahwasannya dalam pembinaan guru madrasah memiliki berbagai macam-macam evaluasi, diantaranya: yang mengurus sistem evaluasi itu adalah dari kepala madrasah itu sendiri dan pengawas madrasah, sistem evaluasinya untuk mengembangkan diri serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, guru madrasah banyak belajar ketika pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung, mendapatkan bantuan alat peraga ketika mengajar, dan evaluasi berupa tentang media pembelajaran agar kedepannya guru madrasah bisa mengajar dengan memanfaatkan media yang ada.

Adapun evaluasi pasca pembinaan untuk mencapai target utamanya yakni semuanya difasilitasi sehingga menjadi guru yang berkualitas dan bermutu. Evaluasi dari pengawas dianalisis lalu yang bermasalah, ditraining setelah itu dievaluasi. Pasca pembinaan apabila masih belum bagus, maka diperlukan adanya tindakan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Strategi peningkatan kualitas guru madrasah melalui peran layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim tahun 2022 yakni melalui program pembinaan diklat dan *workshop* kepada guru-guru madrasah yang PNS secara bergiliran dan pelatihan ini tidak dipungut biaya apapun.
2. Faktor pendukungnya berupa: guru-guru yang mengikuti pembinaan tercukupi, mendapatkan jangkauan informasi lebih luas, adanya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), mendapatkan buku-buku yang ada relevansinya dengan pelajaran, serta dapat memperbaiki proses pembelajaran. Dan yang kedua faktor penghambatnya, yakni: terdapat faktor internal dari guru itu sendiri, tidak semua guru mendapatkan pelatihan tersebut, serta kurang memfasilitasi alat peraga (media pembelajaran).
3. Sistem evaluasi dengan berbagai macam cara, diantaranya: yang mengurus sistem evaluasi itu adalah dari kepala madrasah itu sendiri dan pengawas madrasah, sistem evaluasinya untuk mengembangkan diri serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, guru madrasah banyak belajar ketika pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung, mendapatkan bantuan alat peraga ketika mengajar, dan evaluasi berupa tentang media pembelajaran agar kedepannya guru madrasah bisa mengajar dengan memanfaatkan media yang ada. Adapun evaluasi pasca pembinaan untuk mencapai target utamanya yakni semuanya difasilitasi sehingga menjadi guru yang berkualitas dan bermutu. Evaluasi dari pengawas dianalisis lalu yang bermasalah, ditraining setelah itu dievaluasi.

Pasca pembinaan apabila masih belum bagus, maka ditindak lanjut.

B. SARAN

- 1.Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim: Untuk kedepannya, Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim bisa memberikan pelatihan kepada guru-guru madrasah (diklat ataupun *workshop*) secara lebih baik lagi dari sebelumnya, bisa memfasilitasi secara keseluruhan tanpa kurang suatu apapun.
- 2.Guru Madrasah: Untuk kedepannya, guru-guru madrasah mampu dan bisa ikut serta dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim baik itu berupa diklat ataupun *workshop*.
- 3.Peneliti: Untuk kedepannya, peneliti harus bisa lebih teliti dan bisa memmanagement waktu dalam segi apapun itu.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Syaiful Anam, dkk. "Manajemen Strategis Kementerian Agama Kabupaten Serang dalam Pengembangan Madrasah", *Jurnal*, Banten: UIN Maulana Hasanuddin.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi: Buku Pegangan Kuliah*. Jakarta: Anggota IKAPI.
- _____. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Putra.
- Baya'qub Rusydi. "Kompetensi Profesional Guru Madrasah di Lingkungan Pesantren". *Fenomena* 15, no 1.
- Candra, Pasmah. "Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Guru Madrasah", *Jurnal*, Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Chistine, Daymon and Imm Holloway. 2008. *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relation dan Marketing Communications*, Diterjemahkan oleh: Cahya Wiratama. Yogyakarta: Bentang.
- Daradjat, Zakiah, 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2004. *Kerangka Dasar Kurikulum*. Jakarta.
- Depdiknas. 2008. *Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Profesi Pendidik. 2008. *Panduan KKG dan MGMP*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Faisal. 2022. "Kontribusi Pembinaan Kepala Kementerian Agama dan Kompetensi Pengawas terhadap Pelaksanaan Kompetensi Profesional Guru PAI", *Jurnal, Kementerian Agama Kota Bandung*.
- Fattah, Abdul. 2017. "Evaluasi Program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru PAI melalui Dual Mode System (DMS) Kementerian Agama Republik Indonesia di LPTK Rayon 210 IAIN Mataram". *Jurnal Tarbawi*.
- Fandy, Tjiptono. 2004. *Manajemen Jasa*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fatoni, Malik. 2015. "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Guru di MTs Nurul Falah Talok Kresik Kabupaten Tangerang". *Jurnal Madina..*
- Hazwani, Fairuz Billah Izzah, dkk. "Strategi Kepala Seksi Pendidikan Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah pada Era Pandemi di Kota Mojokerto", *Jurnal*, Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- H.B, Sutopo. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Indriyani, Azizah, dkk. 2020. "Pengaruh Diklat Kependidikan dan Kesejahteraan Guru terhadap Kualitas Guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon", *Jurnal*, Brebes: Universitas Muhadi Setiabudi.
- Info Kompetensi, *Empat kompetensi Guru Berdasarkan Undang-Undang*, dikutip dari <http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html>, diakses pada tanggal 7 Desember 2022 pukul 07.13 WIB.
- Irmawanty, dkk. 2019. "Kebijakan Kantor Wilayah Kementeran Agama Provinsi Banten dalam Meningkatkan

Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah” *Jurnal*, Universitas Pendidikan Indonesia.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Arti Kata Kualitas, dikutip pada <https://kbbi.web.id/kualitas> Diakses pada tanggal 19 November 2022 pukul 13.30.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Arti Kata Dukung, dikutip dari <https://kbbi.web.id/dukung> _ Diakses pada tanggal 04 Mei 2022.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Arti Kata Hambat, dikutip dari <https://kbbi.web.id/hambat> Diakses pada tanggal 04 Mei 2022.

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat, “Mimbar Dakwah Sesi 67: Sebaik-baik Manusia”, dikutip dari <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-67-sebaikbaik-manusia>. Diakses pada 28 Mei 2022 pukul 21.25 WIB.

Kanwil Kemenag Sumsel, dikutip dari <https://sumsel.kemenag.go.id/>, diakses pada tanggal 7 Desember 2022 pukul 19.05 WIB.

Kemenag Menim, dikutip dari <http://subbagkemenagmuaraenim.blogspot.com/p/tugas-dan-fungsi.html> Diakses pada tanggal 4 Maret 2022 pukul 20.10 WIB.

Kotler, Philip. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kedua Kelas. Jakarta: PT. Indeks.

Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maranting, Halik. S. 2020. “Peranan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Guru (Studi

Kasus di MTS Al-Khairaat Kota Gorontalo)”, *Jurnal, Gorontalo: Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo.*

Mas’ud, Abdurrahman. 2002. *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomis.* Yogyakarta: Gama Media.

Millah, Nur Ita A’aini Qudwatal dan Amin Maghfuri, “Peran Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta dalam Kebijakan Pengembangan Pendidikan Islam”, *Jurnal, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Rineka Cipta.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah Kencana Prenadamedia.* Jakarta.

Pardi, Habib Husnail. 2005. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana.

Pearce II, Jhon. A. dan Robinson Richard B.Jr. 2008. *Manajemen Strategi 10.* Jakarta: Salemba Empat.

Putra, Handal Pratama, dkk. “Analisis Fungsi Pelayanan, Bimbingan dan Pembinaan dalam Meningkatkan Mutu di Bidang Pendidikan Madrasah (Studi pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta)”, *Jurnal, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.*

- Sari, Aulia Permata. 2018. "Komunikasi Organisasi dalam Penerapan Nilai Budaya Kinerja pada Pelayanan Haji di Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru". *Jom FISIP*.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Alfabeta.
- Shofa, Ali. "Pengelolaan Pendidikan dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Guru PAI pada Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta", *Jurnal*, Yogyakarta: Kementerian Agama Kota Yogyakarta.
- Sofyandi, Herman. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: Sinar Baru.
- Suhrman. "Strategi Kementerian Agama dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Madrasah Aliyah di Kabupaten Seluma", *Jurnal*, Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Sukandarrumudi. 2002. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Susilawati, Y. Sofiah. 2017. *Jurnal Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*.

- Suyanto, Bagong & Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tanjung, Zulkifli dkk “Peran Pengawas dalam Peningkatan Kualitas Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Sibolga”. *Jurnal Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*.
- Tjiptono, Fandy. 2006. *Pemasaran Jasa*. Malang: Bayu Media.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi nilai-nilai pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN

Lembar Observasi
Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim

"PENINGKATAN KUALITAS GURU MADRASAH MELALUI PERAN
LAYANAN SEKSI PENDIDIKAN MADRASAH DI KEMENTERIAN
AGAMA KABUPATEN MUARA ENIM TAHUN 2022"

No	Subjek/Objek Observasi	Hasil Observasi	Bukti	Keterangan/Penjelasan
1	Pelatihan bagi guru-guru madrasah yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim.	Ya memang betul, bahwa Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim memberikan pelatihan bagi guru-guru madrasah.	Ada berupa daftar calon peserta pelatihan di wilayah kerja (PDWK) untuk pelatihan pembelajaran tematik MI angkatan V sebagaimana yang telah terlampir.	Pelatihannya berupa: - Balai diklat keagamaan Palembang selama lebih dari 2 hari. - Workshop yang diselenggarakan oleh bidang pendidikan madrasah Sumatera Selatan selama 1-2 hari. Pelatihan ini tidak ada guru honorer, hanya diperuntukkan guru PNS. Dan dalam pelatihan ini tidak dipungut biaya apapun.
2	Layanan bagi guru-guru madrasah yang diselenggarakan oleh seksi pendidikan madrasah Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim.	Ya memang betul, bahwa seksi pendidikan madrasah Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim memberikan layanan bagi guru-guru madrasah.	Ada bukti pembagian tugas layanan di seksi pendidikan madrasah sebagaimana yang terlampir.	Bukti pelayanannya itu seperti SIMPATIKA (Sistem Informasi Pendidikan Tenaga Kependidikan), yang berguna untuk mengetahui berapa jumlah jam masing-masing guru mengajar.

MUARA ENIM, 25-APRIL-2022



Mengetahui,
Pimpinan Instansi,

Dr. H. Bahari Rahardi, M.Si

NIP. 1967 0718 199503 1001

Observer,

Irdi
IWO...FUTRIANA

- Suyanto, Bagong & Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tanjung, Zulkifli dkk “Peran Pengawas dalam Peningkatan Kualitas Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Sibolga”. *Jurnal Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*.
- Tjiptono, Fandy. 2006. *Pemasaran Jasa*. Malang: Bayu Media.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi nilai-nilai pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lembar Wawancara

Nama : H. M. Farijal Akmal, S. Pd.I., MM.

Jabatan : Kepala seksi pendidikan madrasah Kementerian Agama Muara Enim

Tanggal: 06 April 2022

Pukul : 09:30 WIB

Lokasi : Ruang Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Muara Enim

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Waktu	Bukti Rekaman
1.	Pelayanan seperti apa yang diberikan oleh seksi pendidikan madrasah Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim kepada guru-guru madrasah?	<ul style="list-style-type: none"> - BOS - BOP - EDM - RKAM - Simpatika - Sertifikasi PNS - Sertifikasi NON PNS - Intensif Guru PNS - Emis - Rekomendasi Pindah Sekolah - Laporan Bulanan Tukin - Pengadministrasi Juknis - EMIS - ANBK - Verpalpd - KSM - Pengadministrasi Absensi dan SK2 - PIP - IJOP - SARPRAS - SBSN - PUPR 	Dari menit 01.01 sampai 02.56	Ada banyak sekali bentuk layanannya, seperti: BOS, BOP, EDM, RKAM, Simpatika, Sertifikasi PNS, Sertifikasi NON PNS, Intensif Guru PNS, Emis, Rekomendasi Pindah Sekolah, Laporan Bulanan, Tukin, Pengadministrasi Juknis, EMIS, ANBK, Verpalpd, KSM, Pengadministrasi Absensi dan SK2, PIP, IJOP, SARPRAS, SBSN dan PUPR.
2.	Apa saja tugas dan fungsi dari seksi pendidikan madrasah	Tugas pokok: - Melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan pada	Dari menit 03.16 sampai 05.05	Tugas pokok: - Melakukan pelayanan, bimbingan teknis,

<p>Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim?</p>	<p>Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengelolaan data dan informasi pada pendidikan madrasah, yaitu: Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) <p>Fungsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyiapan perumusan kebijakan teknis dan perencanaan di bidang pendidikan madrasah - Pelaksana pelayanan, bimbingan, dan pembinaan di bidang kurikulum dan evaluasi, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengembangan potensi siswa, kelembagaan, kerja sama, dan pengelolaan sistem informasi pendidikan madrasah - Evaluasi dan 	<p>Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengelolaan data dan informasi pada pendidikan madrasah, yaitu: Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) <p>Fungsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyiapan perumusan kebijakan teknis dan perencanaan di bidang pendidikan madrasah - Pelaksana pelayanan, bimbingan, dan pembinaan di bidang kurikulum dan evaluasi, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengembangan potensi siswa, kelembagaan, kerja sama, dan pengelolaan 	<p>pembinaan pada Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengelolaan data dan informasi pada pendidikan madrasah, yaitu: Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) <p>Fungsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyiapan perumusan kebijakan teknis dan perencanaan di bidang pendidikan madrasah - Pelaksana pelayanan, bimbingan, dan pembinaan di bidang kurikulum dan evaluasi, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengembangan potensi siswa, kelembagaan, kerja sama, dan pengelolaan
--	---	--	---

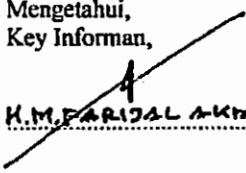
		penyusunan laporan di bidang pendidikan madrasah		sistem informasi pendidikan madrasah - Evaluasi dan penyusunan laporan di bidang pendidikan madrasah
3.	Apakah guru-guru madrasah ketika mengajar, ditempatkan sesuai dengan kapasitas keilmuannya?	<p>Ya, guru-guru madrasah ketika mengaja sesuai dengan kapasitas keilmuannya.</p> <p>Guru PNS itu ketika mengajar sesuai dengan SK awal PNS, misal: guru akidah akhlak mengajar di mata pelajaran akidah akhlak.</p> <p>Guru honorer di SK-kan oleh kepala Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim atas usul masing-masing kepala madrasah, termasuk jumlah jam mengajar.</p>	Dari menit 05.07 sampai 06.27	<p>Ya, guru-guru madrasah ketika mengaja sesuai dengan kapasitas keilmuannya.</p> <p>Guru PNS itu ketika mengajar sesuai dengan SK awal PNS, misal: guru akidah akhlak mengajar di mata pelajaran akidah akhlak.</p> <p>Dan untuk guru honorer di SK-kan oleh kepala Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim atas usul masing-masing kepala madrasah, termasuk jumlah jam mengajar.</p>
4.	Apa upaya Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim dalam menciptakan pendidik yang unggul dan berkualitas?	Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim mengirimkan guru-guru madrasah untuk mengikuti diklat yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan (BDK) Palembang dan	Dari menit 06.33 sampai 08.04	Upayanya berupa Kemenag mengirimkan guru-guru madrasah untuk mengikuti diklat yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan (BDK) Palembang

		workshop yang diselenggarakan oleh bidang madrasah Kanwil Kementerian Agama Sumatera Selatan.		dan workshop yang diselenggarakan oleh bidang madrasah Kanwil Kementerian Agama Sumatera Selatan.
5.	Bagaimana strategi dari seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim dalam meningkatkan kualitas guru madrasah Muara Enim?	Secara bergilir. Misal guru madrasah yang dapat undangan tadi kami kirim lagi setelah guru madrasah sebelumnya yang tadi ikut pelatihan telah selesai. Dan guru yang telah mengikuti pelatihan, Beliau mentransfer ilmunya dengan cara sosialisasi ke masing-masing madrasah serta dipresentasikan ke guru-guru yang lain.	Dari menit 08.11 sampai 10.09	Strateginya secara bergilir. Misal guru madrasah yang dapat undangan tadi kami kirim lagi setelah guru madrasah sebelumnya yang tadi ikut pelatihan telah selesai. Dan guru yang telah mengikuti pelatihan, Beliau mentransfer ilmunya dengan cara sosialisasi ke masing-masing madrasah serta dipresentasikan ke guru-guru yang lain.
6.	Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dari layanan seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim dalam meningkatkan kualitas guru madrasah	Faktor pendukung: Sumber Daya Manusia (guru) tercukupi. Faktor penghambat: Ada guru yang telah ditunjuk untuk mengikuti pelatihan tetapi guru tersebut menolaknya, dikarenakan alasannya: - Guru tersebut	Dari menit 10.18 sampai 13.12	Faktor pendukungnya: SDM tercukupi dalam artian guru madrasah. Faktor penghambatnya: Faktor internal guru madrasah itu sendiri. Misal: ada guru madrasah yang telah ditunjuk untuk mengikuti pelatihan, tetapi

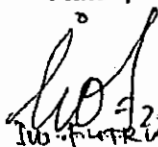
	Muara Enim?	<p>masih punya anak kecil/bayik susah untuk ditinggal berpergian.</p> <p>- Guru tersebut sudah tua (mendekati masa pensiun)</p>		<p>menolaknya karena masih punya anak kecil/bayi yang susah untuk ditinggal berpergian. Dan ada juga guru yang telah ditunjuk untuk mengikuti pelatihan, tetapi juga menolaknya alasannya karena sudah tua (sudah mendekati masa pensiun).</p>
7.	<p>Apakah ada sistem evaluasi dari seksi pendidikan madrasah dalam peningkatan kualitas guru madrasah Kabupaten Muara Enim? Lalu sistem evaluasi seperti apa yang digunakan?</p>	<p>Ada sistem evaluasi, tetapi sejauh ini pendidikan madrasah belum ada mengatasi secara langsung terkait sistem evaluasi kepada guru-guru madrasah. Karena yang mengurus sistem evaluasi itu adalah dari kepala madrasah itu sendiri dan pengawas madrasah.</p>	<p>Dari 13.20 menit sampai 15.15</p>	<p>Ya ada, tetapi sejauh ini pendidikan madrasah belum ada mengatasi secara langsung terkait sistem evaluasi kepada guru-guru madrasah. Karena yang mengurus sistem evaluasi itu adalah dari kepala madrasah itu sendiri dan pengawas madrasah.</p>

MUARA ENIM, 26 - APRIL - 2022

Mengetahui,
Key Informan,


H.M. FARIDAL AKMAL, S.Pd.I. MM.

Peneliti,


I.W. PUTRIANA

Lembar Chek List Dokumentasi
Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim

"PENINGKATAN KUALITAS GURU MADRASAH MELALUI PERAN
LAYANAN SEKSI PENDIDIKAN MADRASAH DI KEMENTERIAN
AGAMA KABUPATEN MUARA ENIM TAHUN 2022"

No	Dokumen Sekunder	Mendukung Data ...	Keterangan	
			Ada	Tidak
1	Foto ketika observasi lapangan	Validitas suatu penelitian, yang mana merupakan suatu ukuran yang diukur memang benar-benar variabel ketika hendak diteliti oleh peneliti.	✓	
2	Foto ketika wawancara berlangsung		✓	
3	Transkrip wawancara		✓	
4	Profil Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim		✓	
5	Struktur organisasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim		✓	
6	Data pegawai beserta jabatan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim		✓	
7	Arsip tugas dan fungsi seksi pendidikan madrasah		✓	

MUARA ENIM, 26 APRIL - 2022



Mengetahui,
Pimpinan Instansi,

Drs. H. Rahardj Rahardi, M.Pi

1967 0718 1995 031001

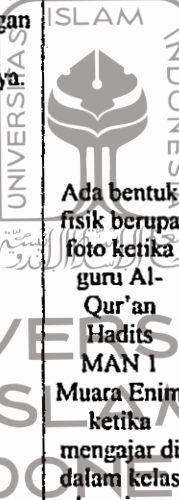
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Observer,

Ivo-FUTRIANA

Lembar Observasi
MAN 1 Muara Enim

"PENINGKATAN KUALITAS GURU MADRASAH MELALUI PERAN
LAYANAN SEKSI PENDIDIKAN MADRASAH DI KEMENTERIAN
AGAMA KABUPATEN MUARA ENIM TAHUN 2022"

No	Subjek/Objek Observasi	Hasil Observasi	Bukti	Keterangan/Penjelasan
1	Guru-guru madrasah memberikan pembelajaran sesuai dengan kapasitas keilmuannya.	Ya betul, guru MAN 1 Muara Enim memberikan pembelajaran sesuai dengan kapasitas keilmuannya.	 <p>Ada bentuk fisik berupa foto ketika guru Al-Qur'an Hadits MAN 1 Muara Enim ketika mengajar di dalam kelas sebagaimana yang terlampir.</p>	<p>Peneliti mengobservasi salah satu guru di MAN 1 Muara Enim, Beliau bernama ibu Nurhayati, S.Pd.I yang mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Ketika peneliti observasi di dalam kelas melihat Beliau mengajar di dalam ruang kelas X IPA 2, Beliau menerapkan sistematika pembelajaran sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberi salam - Mengulang sekilas pembelajaran pada pertemuan sebelumnya - Melanjutkan pembahasan tentang pentingnya Al-Qur'an dan Hadits - Lalu siswa diminta untuk menghafal ayat dari surah An-Nisa - Kemudian satu-persatu diminta untuk maju ke depan setoran atas potongan ayat dari surah An-Nisa tadi - Dan terakhir,

				melakukan metode sesi tanya jawab
2	Guru-guru madrasah menggunakan metode pembelajaran.	Ya betul, guru MAN 1 Muara Enim menggunakan metode pembelajaran ketika mengajar di dalam kelas.		Bu Nurhayati menerapkan metode pembelajaran, yang Beliau gunakan ketika peneliti observasi adalah metode ceramah dan tanya jawab.
3	Guru-guru madrasah menggunakan media pembelajaran.	Ya betul, guru MAN 1 Muara Enim menggunakan media pembelajaran ketika mengajar di dalam kelas.		Bu Nurhayati menerapkan media pembelajaran, yang Beliau gunakan ketika peneliti observasi adalah media serbaneka berupa: papan tulis, buku, dan alat tulis lainnya.



26 APRIL - 2022



Observer,

Ivo Fitriani
IVO FITRIANI

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lembar Wawancara

Nama : Nurhayati, S.Pd.I

Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits MAN 1 Muara Enim

Tanggal : 14 April 2022

Lokasi : Ruang kelas X IPA 2

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Waktu	Bukti Rekaman
1	Program bimbingan seperti apa saja yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim yang bapak atau ibu pernah lakukan?	<ul style="list-style-type: none"> - Diklat - Workshop - MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) 	Dari detik - 00.05 sampai 00.44	Pelatihannya itu ada berupa: diklat, workshop, dan MGMP. MGMP itu kepanjangan dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran.
2	Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan untuk guru madrasah yang diberikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim?	<ul style="list-style-type: none"> - Melalui diklat, baik diklat yang diselenggarakan oleh madrasah, Kementerian Agama pusat maupun Kanwil. - Pembinaan oleh pengawas. 	Dari menit 01.00 sampai 01.38	Prosesnya itu melalui diklat, baik diklat yang diselenggarakan di madrasah, kemenag pusat maupun kanwil. Lalu yang kedua, pembinaan, oleh pengawas, pengawas itu utusan dari Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim.
3	Apa faktor pendukung dan faktor penghambat ketika bapak atau ibu melaksanakan bimbingan untuk guru madrasah yang diberikan oleh Kementerian	<p>Faktor pendukung: mendukung dalam memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar</p> <p>Faktor penghambat: belum ada</p>	Dari menit 01.40 sampai 02.13	Kalau faktor pendukungnya itu mendukung dalam memperbaiki proses KBM. Kalau untuk faktor penghambatnya, sejauh ini belum ada faktor penghambatnya ketika ibu mengikuti pelatihan. Karena

	Agama Kabupaten Muara Enim?			dari pelatihan tersebut mendapatkan sertifikat, dan sertifikat tersebut berguna untuk menaikkan pangkat.
4	Apakah ada konsekuensi yang diberikan ketika bapak atau ibu tidak mengikuti pelaksanaan bimbingan untuk guru madrasah yang diberikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim?	Ada, berupa teguran.	Dari menit 02.15 sampai 02.36	Oh jelas ada, berupa teguran saja. Karena memang pada dasarnya pelatihan yang diberikan kepada kami guna untuk mengupgrade kapasitas keilmuan kami.
5	Manfaat apa yang bapak atau ibu rasakan ketika telah melakukan pelaksanaan bimbingan untuk guru madrasah yang diberikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim?	Banyak ilmu yang bisa untuk diterapkan ketika melakukan proses KBM.	Dari menit 02.40 sampai 02.59	Banyak sekali yah manfaatnya. Salah satunya banyak ilmu yang bisa untuk diterapkan ketika melakukan proses kegiatan belajar mengajar.
6	Evaluasi seperti apa yang bapak atau ibu lakukan dalam pelaksanaan bimbingan untuk guru madrasah yang diberikan oleh Kementerian	Evaluasi tentang media pembelajaran. Perbaikan untuk kedepannya bisa mengajar dengan memanfaatkan media yang ada.	Dari menit 03.00 sampai 03.21	Evaluasinya itu berupa tentang media pembelajaran. Perbaikan untuk kedepannya bisa mengajar dengan memanfaatkan media yang ada.

Agama Kabupaten Muara Enim?			
-----------------------------------	--	--	--

MUARA ENIM 26 - APRIL - 2022

Mengetahui,
Key Informan,

Sur Chazaki, S.Pd

197909102009102002

Peneliti,

Ivo Fitriana
IVO FITRIANA



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lembar Chek List Dokumentasi
MAN I Muara Enim

“PENINGKATAN KUALITAS GURU MADRASAH MELALUI PERAN LAYANAN SEKSI PENDIDIKAN MADRASAH DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MUARA ENIM TAHUN 2022”

No	Dokumen Sekunder	Mendukung Data ...	Keterangan	
			Ada	Tidak
1	Foto ketika observasi lapangan	Validitas suatu penelitian, yang mana merupakan suatu ukuran yang diukur memang benar-benar variabel ketika hendak diteliti oleh peneliti.	✓	
2	Foto ketika wawancara berlangsung		✓	
3	Transkrip wawancara		✓	
4	Profil madrasah		✓	
5	Struktur organisasi madrasah		✓	
6	Data guru dan pegawai madrasah beserta jabatan		✓	

MUARA ENIM, 26-APRIL-2022

جامعة انيسا
UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA

Mengetahui,
Pimpinan Instansi,

Abudarda, S.Pd M.M.

197401192005011002



Observer,

Ivo. FURIANA

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lembar Observasi
MTsN 1 Muara Enim

“PENINGKATAN KUALITAS GURU MADRASAH MELALUI PERAN LAYANAN SEKSI PENDIDIKAN MADRASAH DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MUARA ENIM TAHUN 2022”

No	Subjek/Objek Observasi	Hasil Observasi	Bukti	Keterangan/Penjelasan
1	Guru-guru madrasah memberikan pembelajaran sesuai dengan kapasitas keilmuannya.	Ya betul, guru MTsN 1 Muara Enim memberikan pembelajaran sesuai dengan kapasitas keilmuannya.	 <p>Ada bentuk fisik berupa foto ketika guru fiqih MTsN 1 Muara Enim ketika mengajar di dalam kelas sebagaimana yang terlampir.</p>	<p>Peneliti mengobservasi salah satu guru di MTsN 1 Muara Enim, Beliau bernama ibu Semawati, S.Pd.I yang mengajar pada mata pelajaran fiqih. Ketika peneliti observasi di dalam kelas melihat Beliau mengajar di dalam ruang kelas 9A, Beliau menerapkan sistematis pembelajaran sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberi salam Mengulang sekilas pembelajaran pada pertemuan sebelumnya - Melanjutkan pembahasan tentang mensholatkan jenazah - Lalu ibu Semawati melakukan metode demonstrasi kepada siswa untuk praktek sholat jenazah - Lalu terakhir, ada sesi tanya jawab
2	Guru-guru madrasah menggunakan metode pembelajaran.	Ya betul, guru MTsN 1 Muara Enim menggunakan metode		Bu Semawati menerapkan metode pembelajaran, yang Beliau gunakan ketika peneliti observasi

		pembelajaran ketika mengajar di dalam kelas.	adalah metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab.
3	Guru-guru madrasah menggunakan media pembelajaran.	Ya betul, guru MTsN 1 Muara Enim menggunakan media pembelajaran ketika mengajar di dalam kelas.	Bu Semawati menerapkan media pembelajaran, yang Beliau gunakan ketika peneliti observasi adalah media alat peraga berupa: boneka jenazah.

MUARA ENIM 26-APRIL-2022



Mengetahui,
Pimpinan Instansi,

[Signature]
Hj. IZZI PARLINA, S.Pd

NIP. 197510271997032002



جامعة الإسلام
الاندونيسية

Observer,

[Signature]
IvC. FUTRIANA

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lembar Wawancara

Nama : Semawati, S.Pd.L


Jabatan : Guru Fiqih MTsN 1 Muara Enim

Tanggal : 12 April 2022

Pukul : 09.15 WIB

Lokasi : Ruang Kantor Guru MTsN 1 Muara-Enim

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Waktu	Bukti Rekaman
1	Program bimbingan seperti apa saja yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim yang bapak atau ibu pernah lakukan?	Diklat dan workshop.	Dari detik 00.09 sampai menit 01.04	Bimbingannya itu seperti diklat dan workshop.
2.	Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan untuk guru madrasah yang diberikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim?	Dengan cara mengikuti diklat atau workshop.	Dari menit 01.04 sampai 01.43	Dengan cara mengikuti diklat atau workshop. Kalau diklat itu waktu pelatihannya lebih lama dan kalau workshop waktu pelatihannya lebih sebentar. Pelatihan yang terakhir saya ikuti pada tahun 2007-2008 kalau tidak salah. Kalau pelatihan untuk mata pelajaran agama masih kurang ekstra bimbingannya, lebih banyak ke pelatihan tematik dan sains.
3	Apa faktor pendukung dan faktor penghambat ketika bapak	Faktor pendukung: adanya MGMP, buku-buku pelajaran/ buku-	Dari menit 01.46 sampai 02.01	Yang pertama faktor pendukung: adanya MGMP, buku-buku pelajaran/ buku-buku yang ada

	atau ibu melaksanakan bimbingan untuk guru madrasah yang diberikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim?	buku yang ada relevansinya dengan pelajaran Faktor penghambat: kurang memfasilitasi alat peraga (media pembelajaran)		relevansinya dengan pelajaran Kemudian yang kedua faktor penghambat: kurang memfasilitasi alat peraga (media pembelajaran)
4	Apakah ada konsekuensi yang diberikan ketika bapak atau ibu tidak mengikuti pelaksanaan bimbingan untuk guru madrasah yang diberikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim?	Ada, berupa teguran ringan saja. 	Dari menit 02.10 sampai 02.19	Ada, berupa teguran ringan saja.
5	Manfaat apa yang bapak atau ibu rasakan ketika telah melakukan pelaksanaan bimbingan untuk guru madrasah yang diberikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim?	Bisa mengaplikasikan cara. memberikan pembelajaran kepada peserta didik dan dapat menjadi motivasi dari proses pembelajaran - Mendapatkan wawasan lebih luas - Banyak menjalin tali persaudaraan	Dari menit 02.45 sampai 03.36	Manfaatnya, kita bisa mengaplikasikan cara memberikan pembelajaran kepada peserta didik dan dapat menjadi motivasi dari proses pembelajaran. Mendapatkan wawasan lebih luas. Dan memperbanyak menjalin tali persaudaraan.
6	Evaluasi seperti apa yang bapak atau ibu lakukan	- Banyak belajar ketika pelaksanaan	Dari menit 03.38	Kami banyak belajar ketika pelaksanaan proses pembelajaran

<p>dalam pelaksanaan bimbingan untuk guru madrasah yang diberikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim?</p>	<p>proses pembelajaran berlangsung</p> <p>- Ketika mengajar ada bantuan dari alat peraga, seperti boneka jenazah</p>	<p>sampai 04.15</p>	<p>berlangsung. Dan ketika mengajar ada bantuan dari alat peraga, seperti boneka jenazah.</p>
--	--	---------------------	---

MUARA ENIM 26-APRIL-2022

Mengetahui,
Key Informan,

H. Semawati. S.pd.

Peneliti,

IYO-FITRIANA



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lembar Chek List Dokumentasi
MTsN 1 Muara Enim

“PENINGKATAN KUALITAS GURU MADRASAH MELALUI PERAN LAYANAN SEKSI PENDIDIKAN MADRASAH DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MUARA ENIM TAHUN 2022”

No	Dokumen Sekunder	Mendukung Data ...	Keterangan	
			Ada	Tidak
1	Foto ketika observasi lapangan	Validitas suatu penelitian, yang mana merupakan suatu ukuran yang diukur memang benar-benar variabel ketika hendak diteliti oleh peneliti.	✓	
2	Foto ketika wawancara berlangsung		✓	
3	Transkrip wawancara		✓	
4	Profil madrasah		✓	
5	Struktur organisasi madrasah		✓	
6	Data guru dan pegawai madrasah beserta jabatan		✓	

MUARA ENIM 26-APRIL-2022

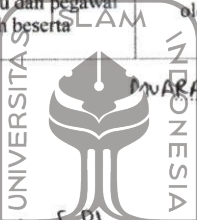


Mengetahui,
Pimpinan Ihtansi,

[Signature]

Hj. TIN PARLINA S.Pd

NIP. 197510271997032002



Observer,

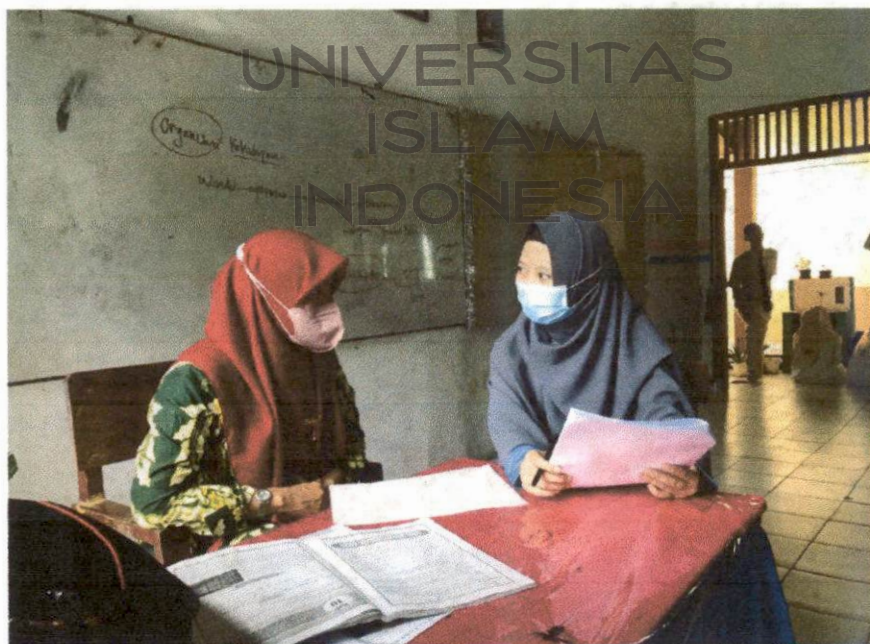
[Signature]

INDRI FURRIYANA

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



Gambar .1. Wawancara bersama Bapak H. M. Farijal Akmal, S.Pd.I.,MM.



Gambar.2. Wawancara bersama Ibu Nurhayati, S.Pd.I.



Gambar.3. Wawancara bersama Ibu Semawati, S.Pd.I.



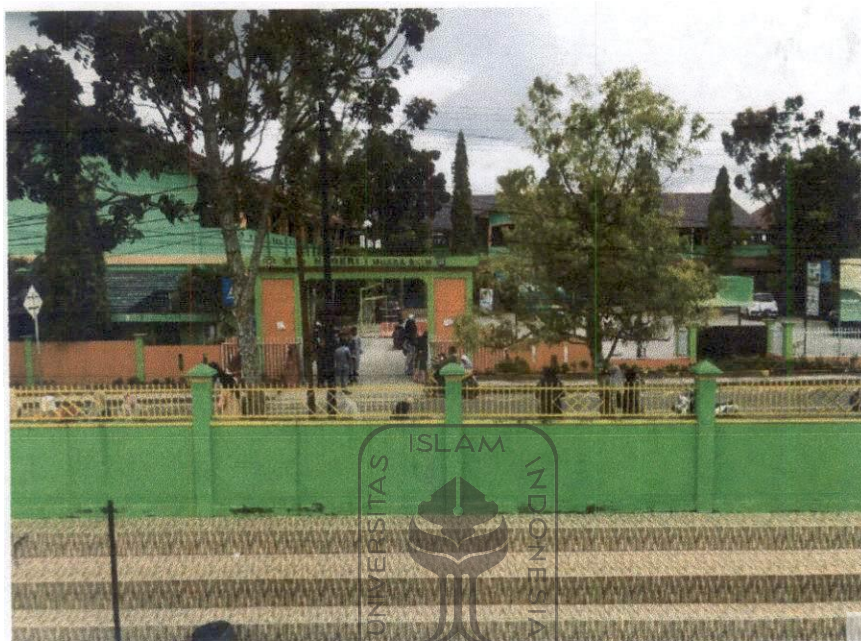
Gambar.4. Wawancara bersama Bapak Drs. Ahsanul Fikri.



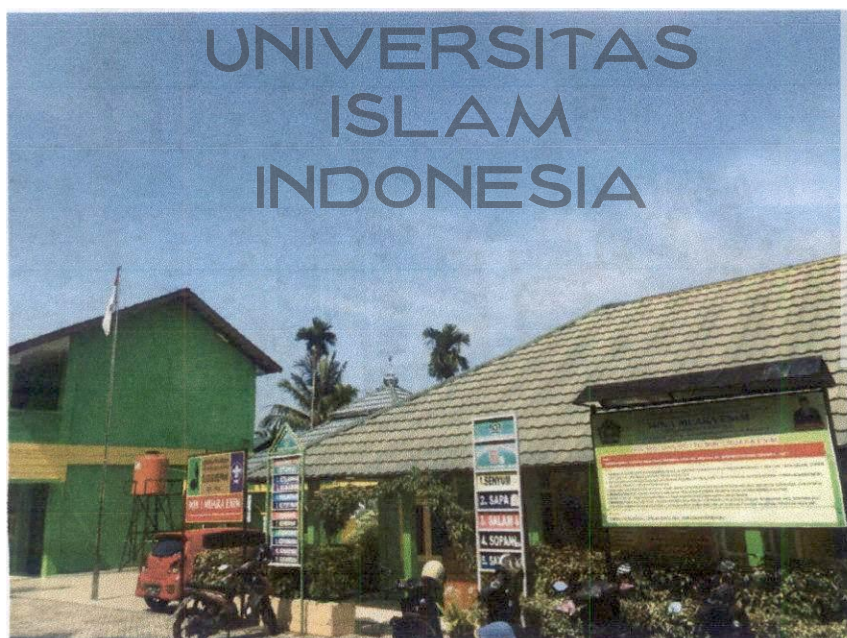
Gambar.5. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim.



Gambar.6. Madrasah Aliyah Negeri 1 Muara Enim.



Gambar 7 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Muara Enim.



Gambar 8. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Muara Enim.

- Darwis Muchtar = 1. BOS = Bantuan Operasional Sekolah
2. BOP = Bantuan Operasional Pendidikan
3. EDM = Evaluasi Diri Mandiri
4. eRKAM = Elektronik Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah
- Gunardi = 1. Simpatika = Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan
2. Sertifikasi PNS
3. Sertifikasi NON PNS
4. Intensif Guru PNS
- Agustini = 1. Emis = Education Management Information System
2. Rekomendasi Pindah Sekolah
3. Laporan Bulanan
4. Tukin = Tunjangan Kinerja
5. Pengadministrasi Juknis
- Eru Setia Utama = 1. Emis
2. ANBK = Asesmen Nasional Berbasis Komputer
3. Verpal Pd = Verifikasi Dan Validasi Peserta Didik
4. KSM = Kompetisi Sains Madrasah
5. Rekomendasi Pindah Sekolah
6. Pengadministrasi Absensi dan SK2
- Husni Mubarak = 1. PIP = Program Indonesia Pintar
2. IJOP = Izin Operasional Pendirian RA dan Madrasah
3. SARPRAS = Sarana Prasarana Sekolah
4. SBSN = Surat Berharga Syariah Negara

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MUARA ENIM

Jl. Raya Muara Enim-Palembang KM. 3 Muara Enim 31312
Telepon (0734) 4251116, Faksimili (0734) 4251116
email : kabmuaraenim@kemenag.go.id

Nomor : B- 341 /Kk.06.14.01/PP.09/4/2022
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

04 April 2022

Yth. Sdr. Ivo Fitriana
Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Fakultas Ilmu Agama Islam

Assalammu'alaikum Wr Wb,

Sehubungan dengan surat Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Nomor : 72/Kaprodil.IAI-S2/90/Prodi.MAI-S2/III/2022 tanggal 29 Maret 2022 tentang Permohonan izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada yang bersangkutan diberikan izin untuk mengadakan Penelitian di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim dengan judul "Peningkatan Kualitas Guru Madrasah Melalui Peran Layanan Seksi Pendidikan Madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim Tahun 2022".
2. Sebelum melakukan Penelitian agar saudara menghubungi Bagian Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim, MAN 1 Muara Enim, M.Ts.N 1 Muara Enim dan MIN 1 Muara Enim guna mendapatkan masukan, petunjuk demi kelancaran pelaksanaan penelitian dimaksud.
3. Selama melaksanakan penelitian agar senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim, dan setelah selesai melakukan penelitian agar menyampaikan laporan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim sebanyak 1 (satu) eksemplar.
4. Surat izin penelitian akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan – ketentuan tersebut diatas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Kepala,

Azhari Rahardi

Tembusan :
Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
up. Ketua Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister
Fakultas Ilmu Agama Islam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MUARA ENIM
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MUARA ENIM

Jalan Ampera Nomor : 295 Telp. 0734 421745 Fax : 0734421745
 PTSP (WA dan Telegram) Ketik MAN1MENIM kirimkan 08128222929
 web : man1menim.sch.id / e-mail : muaramuara@kemendag.go.id
 NPSN : 10648919 NSS : 131116030001 Akreditasi " A "

SURAT KETERANGAN

NOMOR : B-751/Ma.06.14.001/PP.00.6/05/2022

Berdasarkan Surat Direktur Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan nomor: 72/ kaprodi.IA1-S2/90/Prodi.MIAI-S2/III/2022, tentang Permohonan Izin Penelitian, maka dari itu Kepala MAN 1 Muara Enim menerangkan bahwa:

Nama : IVO FUTRIAN
 NIM : 20913042
 Program Studi : Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Memang benar telah melakukan penelitian di MAN 1 Muara Enim dalam rangka melengkapi dan menyelesaikan penulisan Tesis [S2] dengan judul "Peningkatan Kualitas Guru Madrasah Melalui Peran Layanan Sekoloh Pendidikan Madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim Tahun 2022" Terhitung sejak bulan Maret s.d Mei 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

**UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA**

Dikeluarkan di Muara Enim,
 Pada tanggal 13 Mei 2022



Abdullah, S.Pd., M.M
 NIP.197401192005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
CANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MUARA ENIM
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 MUARA ENIM
(Akreditasi A)

Jalan Bambang Utuyo No. 35 Muara Enim Telepon (0734) 421289
 Website : www.mtsnegerimuaraenim.com e-mail : mtsnuaraenim1@kemenerag.go.id
 NSM : 121116030001 NPSN : 60725159

SURAT KETERANGAN

NO/MOR - R. 412/MTs 06 14 01/PP.00.5/05/2022

Berdasarkan Surat Direktur Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan nomor: 72/Kaprodi.JAI-S2/90/Prodi.MIAI-S2/III/2022, tentang Permohonan Izin Penelitian, maka dari itu Kepala MTsN 1 Muara Enim menerangkan bahwa:

Nama : IVO FUTRIANA
 NIM : 20913042
 Program Studi : Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam
 Universitas Islam Indonesia



Memang benar telah melakukan penelitian di MTsN 1 Muara Enim dalam rangka melengkapi dan menyelesaikan penulisan Tesis (S-2) dengan judul: "Peningkatan Kualitas Guru Madrasah Melalui Peran Layanan Seksi Pendidikan Madrasah Di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim Tahun 2022" Terhitung sejak bulan Maret s.d Mei 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

INDONESIA

Dikeluarkan di Muara Enim,
 Pada tanggal 17 Mei 2022
 Kepala.

Hj. Iin Parlina, S.Pd.M.M.
 NIP.197510271997032002

Tembusan :

- Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. Muara Enim
- Yth. Sdri. Ivo Futriana



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MUARA ENIM
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 MUARA ENIM
Jalan Jend. Bambang Utuyo No 32 kodepos 31314
email : minmuaraenim@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : B-17/MI.06.14.001/PP.00.6/05/2022

Berdasarkan surat Direktur Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan nomor : 72/kaprodi.1A1-S2/90/Prodi.MIAI-S2/III/2022, tentang Permohonan Izin Penelitian, maka dari itu Kepala MIN 1 Muara Enim menerangkan bahwa :

Nama : IVO FUTRIANA
NIM : 20913042
Program Studi : Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Memang benar telah melakukan penelitian di MIN 1 Muara Enim dalam rangka melengkapi dan menyelesaikan penulisan Tesis (S-2) dengan judul "PENINGKATAN KUALITAS GURU MADRASAH MELALUI PERAN LAYANAN SEKSI PENDIDIKAN MADRASAH DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MUARA ENIM TAHUN 2022" terhitung sejak bulan Maret s.d Mei 2022

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Dikeluarkan di Muara Enim
Pada tanggal 17 Mei 2022

Drs. Juniar
NIP. 196506031994031004



I. SURAT KETERANGAN CEK PLAGIASI



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Tirtayasa No. 104 Lantai 5 YOGYAKARTA
Telp dan Fax 70776 52 0037

Website: www.uin-suka.ac.id
E-mail: uina@uina.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI **No: 05/Perpus/IAIPM/V/2022**

Assalamu'alaikum War. Wab

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama	: Yeo Fitriana
Nomor Induk Mahasiswa	: 20913042
Konsentrasi	: Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing	: Dr. M. Joko Susilo, M.Pd.
Fakultas/Prodi	: Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
Judul Tesis	:

Peningkatan Kualitas Guru Madrasah Melalui Peran Layanan Seksi Pendidikan Madrasah Di Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim Tahun 2022

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan

Turnitin dengan hasil komparasi (similarity) sebesar 9,9% (sembilan belas persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 3 Juni 2022

Kaprodi MIAI



Yunanah, MIS

II. CURICULLUM VITAE

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

CURRICULUM VITAE



Hallo, I'm Ivo Futriana. I am a graduate bachelor from Universitas Islam Indonesia, majoring in Islamic Education. And now I am continuing my masters education at the Universitas Islam Indonesia, majoring in Islamic Education. I am a private tutor. I specialize in teaching, writing, cooking, and photographer.

Identitas

Nama : Ivo Futriana
 Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Enim (Sumatera Selatan), 14 Februari 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Asal : BTN Keban Agung blok M.No.07, RT 13 RW 03, Lawang Kidul, Tanjung Enim, Muara Enim, Sumatera Selatan
 Alamat Domisili : Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah, Candikarang RT 04 RW 09, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman, D.I.Yogyakarta
 Mobile Phone : 082282771014
 Email : ivofutriana@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Jenjang	Institusi	Bidang Ilmu	Tahun
TK	TK IDHATA	-	2003/2004
SD	SDN No 25 Lawang Kidul	-	2004/2010
SMP	SMP No 02 Lawang Kidul	-	2010/2013
SMA	SMA BUKIT ASAM	IPA	2013/2016
S1	Universitas Islam Indonesia	PAI	2016/2020
S2	Universitas Islam Indonesia	MSI	2020/2022

Keterampilan & Kualitas

- Positive Attitude
- Time Management
- Leadership
- Photographer
- Friendly
- Team Work
- Ms. Office
- Ms. Word
- Canva
- Little Child Lover



UNIVERSITAS
ISLAM

Sertifikat/Penghargaan

Jenis	Kegiatan	Sebagai	Tahun
Pelatihan	Ta'aruf Mahasiswa 2016	Member	2016
Pelatihan	Malam Keakraban dan Kreativitas FIAI 2016	Member	2016
Pelatihan	Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar	Member	2016
Seminar	Basic Islamic Leadership Training	Partisipan	2016
Training Kelembagaan	Membangun Kesadaran Akan	Partisipan	2016

	Pentingnya Kelembagaan Guna Terwujudnya Mahasiswa yang Dinamis		
Seminar Nasional	Penerapan Konsep Full Day School dalam Pendidikan Karakter Indonesia	Partisipan	2016
Lembaga Dakwah	Pengurus Aktif KODISIA	Pengurus	2016/2017
Kursus	Al-Azhar English Academy	Member	2017
Kursus	Kursus Pra-Nikah	Panitia	2017/2018
Lembaga Dakwah	Pengurus Aktif KODISIA	Pengurus	2018
Lembaga Dakwah	TPA LDK UII (KODISIA)	The Best Teacher	2018
Seminar	Tematik Illiyah Pendidikan Islam Bermutu	Partisipan	2018
Kursus	Kursus Pra Nikah	Panitia	2018
Lembaga Dakwah	Pengurus Aktif KODISIA	Pengurus	2017/2018
Pelatihan	Latihan Kepemimpinan Tingkat Menengah	Member	2018
Pelatihan	Latihan Kepemimpinan Tingkat Lanjut	Member	2018
Kursus	Language Center	Member	2018
Lembaga Dakwah	TPA LDK UII (KODISIA)	The Best Teacher	2019
Lembaga	Pengurus Aktif	Pengurus	2018/2019

Dakwah	KODISIA		
Studium Generale	Studium Generale XI "Islam Ulil Albab" untuk Program Doktor, Magister, dan Profesi Universitas Islam Indonesia	Member	2020
Seminar	International Webinar Series #3	Member	2020
Seminar	Seminar Nasional	Member	2021
Seminar	Seminar Internasional	Member	2021

Pengalaman Organisasi

Organisasi	Jabatan	Tahun
Basket Ball	Player	2013/2014
Rohis	Pengurus	2014/2015
Nasyid	Bass Voice	2015/2016
LDK UII (KODISIA)	Staff Pengembangan Sumber Daya Insani (PSDI)	2016/2017
Islamic Film Progress (IFP)	Member	2016/2017
LDK UII (KODISIA)	Teacher of TPA	2016/2019
LDK UII (KODISIA)	Staff Pengembangan Sumber Daya Insani (PSDI)	2017/2018
Islamic Film Progress (IFP)	Koor Divisi Artistik	2017/2019
Gabungan 4 Lembaga Dakwah DPPAI	Volunteer di Kegiatan Idul Adha Desa Turgo	2018
LDK UII (KODISIA)	Bendahara Umum	2018/2019
Relawan Nusantara Jogja	Member	2018/2019
Komunitas Home Mom Education UII	Staff Humas	2018